

**STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS MELALUI  
PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SDN CANDIREJO  
KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

ACC Sidang Skripsi, 29/08/2022

Pembimbing



Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum



Oleh :

Nur Laila Sukowati

18422101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS MELALUI  
PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SDN CANDIREJO  
KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Nur Laila Sukowati

18422101

Pembimbing:

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Laila Sukowati  
NIM : 18422101  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Budaya Religius Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 28 Agustus 2022  
Yang Menyatakan,



Nur Laila Sukowati

# LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fia@uii.ac.id  
W. fia.uii.ac.id

## PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 30 September 2022  
Judul Tugas Akhir : Strategi Pengembangan Budaya Religius Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman  
Disusun oleh : NUR LAILA SUKOWATI  
Nomor Mahasiswa : 18422101

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)  
Penguji I : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)  
Penguji II : M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. (.....)  
Pembimbing : Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. (.....)

Yogyakarta, 5 Oktober 2022



Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 29 Agustus 2022  
01 Safar 1444 H

Hal : **Skripsi**  
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
Di-Yogyakarta

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 402/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2022 tanggal 08-04-2022 s.d 08-10-2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Nur Laila Sukowati  
Nomor Mahasiswa : 18422101

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2022/2023  
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Budaya Religius Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing,



Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi,  
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : Nur Laila Sukowati

Nomor Mahasiswa : 18422101

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Budaya Religius Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing Skripsi,



Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

## HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, yang dijaga oleh malaikat-malaikat yang kejam dan kasar, mereka sama sekali tidak mendurhakai perintah Allah kepada mereka. Dan selalu melaksanakan segala yang diperintahkan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim dan Terjemah Artinya* ( Yogyakarta: UII Press, 1999). Hal. 1020

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis masih diberikan kekuatan, hidayah, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S-1

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benerang dengan segala limpahan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terimakasih telah memberikan wadah serta pembelajaran yang sangat berharga selama menimba ilmu.

Bapak Tercinta Hartono S.P. dan Ibu Syamsiatun,

Kakak tercinta Rina Sukowati, S.Psi, Munawar Sukowati, S.Hut,

Azra Yuliana S.T.

Terima kasih atas segala kasih sayang, dukungan, moral, materi, maupun non materi yang telah di berikan. Terima kasih telah menjadi motivator dalam setiap langkah penulis dari awal menempuh Pendidikan hingga saat ini.



# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

## KEPUTUSAN BERSAMA

### MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِـُ ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata



lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَحِيْمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْاَمْوُرُ جَمِيْعًا      Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS MELALUI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SDN CANDIREJO KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN**

Oleh : Nur Laila Sukowati

Era modern saat ini menimbulkan berbagai perubahan gaya hidup remaja. Masuknya budaya luar tanpa disaring terlebih dahulu, menyebabkan masuknya dampak negatif berkembang dengan cepat. Contohnya, berpakaian ala barat, merokok sejak remaja, tawuran antar pelajar, serta emosi yang kadang tidak dapat dikontrol dengan baik, sehingga menyebabkan berkata kasar. Dalam menangani dampak negatif agar tidak berkelanjutan lembaga pendidikan memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan budaya religius peserta didik. SDN Candirejo adalah segelintir dari banyaknya lembaga pendidikan di Indonesia yang berdedikasi dalam menanamkan dan mengembangkan budaya religius dikalangan siswanya. Salah satu strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan religius siswanya yaitu dengan menciptakan budaya religius di lingkungan sekolah dengan diadakannya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Penelitian ini menjadi penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Tujuan memilih penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan strategi pengembangan budaya religius yang digunakan guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dan Mendeskripsikan Hasil dari penerapan strategi pengembangan budaya religius dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDN Candirejo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta untuk menverifikasi data yang ada peneliti menggunakan teknik perpanjangan pengamatan serta triangulasi.

Hasil penelitian menyimpulkan, untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan sasaran tentunya dibutuhkan strategi dari guru. Dalam menentukan strategi, guru melalui tahapan perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Hasil positif dari penerapan Strategi Pengembangan Budaya Religius Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman yang diterapkan menunjukkan kemajuan budaya religius siswa dalam kesehariannya, meliputi religiusitas dari segi ilmu, akhlak, dan amal siswa.

**Kata Kunci:** Strategi, Budaya Religius, Baca Tulis Al-Qur'an.

## **ABSTRACT**

### **STRATEGY FOR DEVELOPING RELIGIOUS CULTURE THROUGH LEARNING TO READ AND WRITE THE QUR'AN AT SDN CANDIREJO, NGAGLIK DISTRICT, SLEMAN REGENCY**

By: Nur Laila Sukowati

*The modern era has led to various changes in the lifestyle of teenagers. The entry of outside culture without being filtered first causes the entry of negative impacts to develop rapidly. For example, western-style clothing, smoking since adolescence, brawls between students, and emotions that sometimes cannot be controlled properly, causing harsh words. In dealing with negative impacts that it is not sustainable, educational institutions have an important role to foster the religious culture of students. SDN Candirejo is a handful of the many educational institutions in Indonesia that are dedicated to instilling and developing a religious culture among their students. One of the strategies used by teachers in improving the religiousness of their students is by creating a religious culture in the school environment by holding Al-Qur'an Reading and Writing lessons.*

*This research is a field research with a qualitative method. The purpose of choosing this research is to describe the strategy of developing religious culture used by teachers in learning to read and write the Qur'an at Candirejo Elementary School, Ngaglik District, Sleman Regency and to describe the results of implementing the strategy of developing religious culture in learning the Qur'an at Candirejo Elementary School, District Ngaglik, Sleman Regency. In this study, researchers used data collection methods through observation, interviews, and documentation and to verify the existing data, researchers used extended observation and triangulation techniques.*

*The results of the study conclude, to realize learning that is following the target, of course, a strategy is needed from the teacher. In determining the strategy, the teacher goes through the stages of planning, implementation, and evaluation. The positive results from the implementation of the Strategy for Developing Religious Culture Through Reading and Writing As-Qur'an Learning at SDN Candirejo which were implemented showed the progress of students' religious culture in their daily lives, including religiosity in terms of knowledge, morals, and student charity.*

**Keywords:** Strategy, Religious Culture, Reading and Writing Al-Qur'an.

## KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ تَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, kesehatan, kekuatan, kemudahan, dan kesabaran dalam meniti setiap langkah kehidupan sehingga penulis mampu menyelesaikan tanggung jawab tugas akhir yang di harapkan dapat memberi kebermanfaatn kepada umat. Shalawat serta salam tidak lupa tercurakan kepada Nabi agung Muhammad SAW, yang telah membawa memberikan cahaya penerangan ditengah kegelapan dunia.

Tanpa bantuan, bimbingan, dorongan, perhatian, motivasi, doa, serta masukan penulis belum tentu dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak diantaranya:

1. Ayahanda Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Ayahanda Dr. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Ibu Miratun Nur Arifah selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dan menjadi inspirasi untuk mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam.
4. Ayahanda Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan arahan, motivasi, ilmu dan masukan bagi penulis.
5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Agama Islam dan seluruh Fakultas yang berada di lingkungan Universitas Islam Indonesia atas ilmu, dan pengalaman serta bimbingan selama menempuh Pendidikan Strata 1.
6. Noni Yuanda yang sudah berjuang bersama dari awal perkuliahan sampai saat ini, terimakasih atas segala bantuan, baik waktu, tenaga, maupun support yang diberikan selama perkuliahan.
7. Icha Dwiyana Oktavia yang telah bersedia menjadi pendengar baik dalam segala situasi selama menempuh perkuliahan.
8. Rizal Zainudin yang berjuang bersama dalam penyelesaian skripsi dan telah bersedia direpotkan selama penyusunan skripsi ini, terimakasih atas bantuan, semangat dan dukungannya.
9. Muhammad Nurul Fadlan yang telah mau direpotkan selama penyusunan skripsi sampai akhir.
10. Teman seperjuangan Miftah Ilmia, Tasya Hilwa, Lutfita, Hindun, Iqlima, Vera, Mala, Ade, Anis, yang telah memberikan dukungan dan semangat selama menempuh studi strata 1.

11. Teman-teman Kampus Mengajar Angkatan 2 yang sudah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Ibu Murniyati yang sudah memberi izin penelitian di SDN Candirejo, terima kasih atas segala kebaikan yang diberikan semoga Ibu selalu dalam lindungan dan keberkahan Allah SWT.
13. Bapak Azizi dan guru-guru SDN Candirejo yang sudah membantu selama proses penelitian berlangsung.
14. Siswa-siswa SDN Candirejo yang sudah bersedia menjadi objek penelitian, terima kasih atas kebersamaan dan kerja sama selama penelitian berlangsung.
15. Wali murid SDN Candirejo yang telah bersedia membantu penelitian skripsi dan telah meluangkan waktunya.

Semoga segala bantuan yang diberikan Bapak, Ibu, Sudara dan Saudari kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulidsn skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Dengan kerendahan hati penulis memohon kritik dan saran yang konstruktif dari seluruh pihak demi mendapatkan hasil yang lebih baik. Semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi pembaca untuk memperluas wawasan serta dapat menjadi acuan dalam penelitian selajutnya.

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
ABSTRAK.....	xvi
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	14
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	14
2. Pengertian Budaya Religius.....	21
3. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	29
B. Tempat atau lokasi Penelitian.....	30

C. Informan Penelitian .....	30
D. Teknik Penentuan Informan .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Keabsahan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data .....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	36
A. Hasil Penelitian .....	36
1. Gambaran Umum SDN Candirejo.....	36
2. Strategi Pengembangan Budaya Religius Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di SDN Candirejo.....	47
3. Hasil Dari Strategi Pengembangan budaya religius baca tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo. ....	69
B. Pembahasan .....	75
1. Strategi Pengembangan Budaya Religius Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. 75	
2. Hasil dari penerapan Strategi Pengembangan Budaya religius Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.....	79
BAB V KESIMPULAN .....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN LAMPIRAN .....	I
CURRICULUM VITAE .....	XI



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1:Tabel Data Sekolah .....	37
Tabel 4. 2:Tabel jumlah guru d .....	38
Tabel 4. 3: Tabel Jumlah Siswa.....	38
Tabel 4. 4: Jadwal Rutinitas SDN Candirejo .....	60
Tabel 4. 5: Jadwal Ekstrakurikuer BTAQ SDN Candirejo .....	69



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Triangulasi teknik .....	34
Gambar 4. 1 Sosialisasi wali murid, dan guru terkait program.....	54
Gambar 4. 2 Dokmumentasi Kegiatan Doa Bersama sebelum belajar di SDN Candirejo.....	56
Gambar 4. 3 Dokumentasi Kegiatan Mmbaca Asmaul Husna di SDN Candirejo.....	57
Gambar 4. 4 Dokumentasi Kegiatan Pesantren Kilat di SDN Candirejo.....	59
Gambar 4. 5 Dokumentasi Kegiatan BTAQ di SDN Candirejo.....	66
Gambar 4. 6 Dokumentas Baca Tulis Al-Qur'an .....	68
Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN Candirejo.....	I
Gambar 2. . Dokumentasi kegiatan wawancara dengan guru Pendidikan agama islam SDN Candirejo. ....	I
Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Wawancara Dengan Wali Murid SDN Candirejo.....	II
Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Wawancara Dengan Peserta Didik SDN Candirejo.....	II
Gambar 5. Dokumentasi Instrumen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo.....	III
Gambar 6. Kegiatan Belajar Mengajar di lingkungan SDN Candirejo. ....	IV
Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan Prestasi yang Telah di Capai Oleh Peserta didik SDN Candirejo. ....	IV

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, serta nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.<sup>2</sup> Pendidikan memiliki peran penting dalam seluruh aspek kehidupan, karena melalui pendidikanlah individu maupun masyarakat mampu mencapai masa depan yang lebih baik. Melalui pendidikan kita dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri sebagai salah satu cara untuk mencapai spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Dapat dilihat dari pengertian di atas bahwasannya pendidikan juga menjadi suatu cara untuk mengembangkan potensi diri dalam mencapai nilai spiritual seseorang. Sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-Qur'an:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*"Dan tidak sepatutnya orang-orang mumin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan*

---

<sup>2</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018). Hal.1

<sup>3</sup> Siti Nur dkk Aida, *Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020). Hal. 1

*kepada kaumnya apabila mereka telah Kembali, agar mereka dapat menjaga diri”(QS. At-Taubah: 122).*<sup>4</sup>

Akan tetapi pada era modern saat ini banyak menimbulkan perubahan gaya hidup remaja. Masuknya budaya luar tanpa disaring terlebih dahulu, menyebabkan dampak negatif berkembang dengan cepat. Sehingga menyebabkan pola kehidupan yang bertentangan dengan akhlak dengan cepat terimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Contohnya, berpakaian ala Barat, merokok sejak remaja, tawuran antar pelajar, serta emosi yang kadang tidak dapat dikontrol dengan baik, sehingga menyebabkan berkata kasar.

Dalam menangani dampak negatif agar tidak berkelanjutan lembaga pendidikan tentunya memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan budaya religius peserta didik. Religiusitas berasal dari Bahasa latin *Religion* yang memiliki arti agama serta kesalehan jiwa keagamaan. Religiusitas menggambarkan ketataan seseorang dalam menganut agama. Religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas keberagaman. Kualitas keberagaman dapat dilihat dari seberapa taat seseorang dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.<sup>5</sup>

Potensi manusia terdiri dari dua macam, yaitu potensi lahir dan potensi batin, maka dapat dilihat ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan, *pertama*, aspek pendidikan fisik manusia, *kedua*, aspek pendidikan rohani manusia pikiran dan perasaan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim dan Terjemah Artinya* ( Yogyakarta: UII Press, 1999). Hal. 363

<sup>5</sup> Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013). Hal.3

<sup>6</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2019). Hal.4

Tidak dapat dihindari bahwasannya budaya yang ada akan berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Praktik membaca Al-Qur'an merupakan salah satu budaya keagamaan yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi perilaku siswa. Sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, dengan lafal serta makna dari Allah SWT. Membacanya termasuk ibadah, dimulai dengan Al-Fatihah dan ditutup dengan surah an-Nash.<sup>7</sup> Budaya religius dengan membiasakan diri melalui kegiatan baca tulis Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini agar memiliki kecakapan yang mumpuni dalam melafalkan serta menulis ayat suci Al-Qur'an dengan harapan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dapat dijadikan landasan moral, etika, dan spiritual agar tidak mudah dipengaruhi oleh hal negatif dan nantinya akan membentuk akhlakul karimah peserta didik.

Untuk menanamkan budaya religius akan lebih baik jika ditanamkan pada masa keemasan manusia, yakni masa anak-anak dari usia dini dan pada usia emas anak-anak di Indonesia umumnya sedang menempati pendidikan di sekolah dasar. Pada sisi lain peserta didik memiliki latar belakang yang beragam dan berbeda-beda antara lingkungan luar sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan pergaulannya. Oleh karena sekolah sebagai sarana pendidikan memberikan kontribusi dalam pembentukan budaya religius.

---

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Sejarah Dan Ulum Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008). Hal.13

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baca tulis Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting. Dalam rukun iman ke 3 yaitu percaya pada kitab Allah SWT. Sebagai umat muslim yang berpedoman pada Al-Qur'an tentunya untuk memahami isi dari ayat Al-Qur'an dipelukan kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar. Sebagaimana wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW yang terdapat pada Al-Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*“(1) Bacalah dengan nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari al-‘alaq. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar manusia dengan Qalam (5) Dialah yang mengajar manusia segala yang belum diketahui. (Q.S. Al-‘Alaq: 1-5)”*.<sup>8</sup>

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbahnya menyatakan bahwa arti membaca yang terkandung dalam surat Al-‘Alaq tersebut merupakan tugas Nabi Muhammad Saw dan umatnya untuk membekali diri dengan kekuatan pengetahuan. Dan membaca yang dimaksud adalah membaca apa saja yang dapat dijangkau baik itu teks tertulis dan tidak tertulis, teks yang sifatnya suci (kitab) maupun karangan biasa. Membaca baiknya dilakukan secara berulang-ulang agar dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu hal serta memperoleh pengetahuan baru dari bacaan tersebut.<sup>9</sup> Ayat ini

<sup>8</sup> Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim Dan Terjemah Artinya*. ( Yogyakarta: UII Press, 1999). Hal.1116

<sup>9</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan , Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2022). H. 382-389.

menerangkan mengenai suatu aspek penting yang terkandung dalam pembelajaran yaitu kemampuan membaca. Dengan demikian pendidik memiliki peran yang penting dalam mengoptimalkan kemampuan membaca peserta didiknya.

SDN Candirejo adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar di Sadonoharjo, kec. Ngaglik, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. SDN Candirejo berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDN Candirejo saat ini sebagai salah satu Sekolah yang telah terakreditasi A di Kabupaten Sleman, Yogyakarta.<sup>10</sup>

Kegiatan belajar mengajar di SDN Candirejo sama dengan sekolah dasar pada umumnya, dimana sebelum pandemic Covid-19, kegiatan belajar mengajar di adakan dari hari senin sampai sabtu. Kegiatan belajar mengajar dimulai dari pagi hari yaitu pukul 07.00 sampai 11.45 WIB. SDN Candirejo terdiri dari 6 kelas, serta terdapat 12 guru dan tenaga pendidik. Pada tahun 2019 Kegiatan belajar mengajar berubah sesuai peraturan darurat Covid-19, dimana seluruh kegiatan belajar mengajar di tiadakan secara *offline* atau luring dan berganti menjadi pembelajaran *online* atau daring.<sup>11</sup>

SDN Candirejo merupakan salah satu dari segelintir lembaga pendidikan yang berdedikasi untuk menanamkan dan mengembangkan budaya religius pada kalangan siswanya, karena tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan akhlak kelas saja, tetapi sekolah juga memiliki peran penting dalam

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu murniyati agustus 2021.

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibu murniyati agustus 2021

meningkatkan religiusitas siswanya yaitu dengan menciptakan lingkungan yang memiliki budaya religius. Hal tersebut didukung dengan diadakannya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh siswanya dari kelas 1 hingga kelas 6. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an untuk kelas 1 sampai enam merupakan usaha untuk memberi kesempatan serta memaksimalkan program pembelajaran, dimana peneliti menemukan di sekolah lain pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diadakan hanya untuk kelas tertentu. Maka dari itu, penulis mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui strategi apa yang digunakan sekolah untuk mengembangkan budaya religius siswanya melalui bidang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sehingga penulis akan mengambil judul **“Strategi Pengembangan Budaya Religius Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di SDN Candirejo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi pengembangan budaya religius melalui bidang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana hasil dari penerapan strategi pengembangan budaya religius melalui bidang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan



- a. Mendeskripsikan strategi pengembangan budaya religius yang digunakan guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.
- b. Mendeskripsikan Hasil dari penerapan strategi pengembangan budaya religius dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDN Candirejo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis
  - 1) Peneliti berharap, Hasil dari penelitian yang didapatkan dapat berkontribusi memberikan pemikiran baru dalam dunia ilmu pengetahuan mengenai budaya religius peserta didik.
  - 2) Berkontribusi konstruktif terhadap bidang penelitian sebagai salah acuan dalam mengembangkan budaya religius siswa
  - 3) Sebagai bahan yang nantinya dapat dipertimbangkan oleh dunia pendidikan kedepannya dalam agenda membangun akhlak siswa.
- b. Secara Praktis

### 1) Bagi kepala SDN Candirejo

Peneliti berharap, Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai suatu masukan yang bermanfaat untuk mengembangkan budaya religius peserta didik.

### 2) Bagi guru Pendidikan Agama Islam SDN Candirejo

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi umpan balik dalam tujuan meningkatkan kemampuan serta dalam mengembangkan dan

meningkatkan kualitas di dunia pendidikan terutama pendidikan akhlak.

3) Bagi peserta didik SDN Candirejo

Besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat dijadikan suatu sumber informasi kepada peserta didik sebagai salah satu cara agar peserta didik dapat memahami dirinya sendiri serta orang-orang disekitarnya agar nantinya terbentuk motivasi diri untuk meningkatkan akhlakul karimah yang bisa berperan menjadi generasi unggul didalam lingkungan pendidikan umum dan beragama.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Besar harapan penelitian ini nantinya dapat menjadi acuan serta dapat menambah wawasan dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji lebih dalam terkait topik dengan fokus serta setting yang beragam sehingga dapat memperkaya temuan penelitian ini.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Tujuan dari penulisan sistematika pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum dan menyeluruh terkait pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas, serta mempermudah penyusunan skripsi dengan harapan skripsi ini nantinya dapat tersusun dengan baik, rapi, dan mudah dimengerti.

Selanjutnya, agar skripsi ini komperensif dan terpadu, maka disusun berdasarkan sistematika berikut:

Bab I, dalam Bab 1 terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti, terdiri dari; *Pertama* Latar Belakang yang berisikan dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji. *Kedua* Rumusan Masalah yaitu apa saja masalah yang ingin peneliti jelaskan. *Ketiga* terdapat Tujuan yaitu alasan mengapa peneliti mengambil rumusan masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti teliti. *Keempat* terdapat Manfaat Penelitian yaitu berbagai manfaat yang diharapkan oleh peneliti. *Kelima* yaitu terdapat Sistematis Pembahasan yang berisi tentang struktur bagian-bagian yang terdapat dalam proposal skripsi.

BAB II, dalam Bab II terbagi menjadi beberapa sub bab yang peneliti teliti. *Pertama* merupakan Kajian Pustaka yaitu terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai skripsi, jurnal dll yang sesuai dengan judul proposal skripsi yang peneliti teliti namun memiliki perbedaan pada beberapa hal diantaranya tempat dan waktu penelitian. *Kedua* terdapat Landasan Teori yaitu terdapat berbagai macam sumber penelitian yang sesuai dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti.

BAB III, dalam Bab III terbagi dalam beberapa sub bab. Pada bab ini membahas mengenai Metode Penelitian. *Pertama* Jenis Penelitian dan Pendekatan yaitu akan menentukan kategori apakah judul proposal yang sesuai dengan tipe atau kategori. *Kedua* Tempat dan waktu Penelitian yaitu tempat pelaksanaan penelitian yang menjadi faktor dalam meneliti, serta

waktu yang digunakan selama pelaksanaan penelitian. *Ketiga* Informan Penelitian yaitu kelompok atau individu yang telah ditentukan sebagai sumber dalam mencari informasi untuk mendukung proses penelitian. *Keempat* Teknik Penentuan Informan yaitu cara untuk menentukan sumber-sumber yang nantinya dapat mendukung proses penelitian. *Kelima* Teknik Pengumpulan Data yaitu suatu cara atau strategi yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. *Keenam* Keabsahan Data yaitu pengecekan kembali data-data yang diperoleh agar tidak adanya kesalahan dalam memuat data pada skripsi. *Ketujuh* Teknik Analisis Data, yaitu cara untuk menentukan kelanjutan kategori yang sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan.

BAB IV, dalam bab IV yaitu berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan. Hasil penelitian akan menjabarkan berbagai hasil observasi, wawancara serta bukti berupa dokumentasi. Pada pembahasan akan memaparkan serta mengkaji data yang telah diperoleh.

BAB V, dalam Bab V yaitu Kesimpulan dan Saran-saran. Peneliti akan menuliskan kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan, Kesimpulan berupa jawaban singkat dari pertanyaan peneliti. Selanjutnya peneliti akan memberikan saran yang berfungsi sebagai perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA, yaitu menuliskan kembali sumber-sumber data yang diperoleh saat penyusunan proposal skripsi yaitu berupa buku-b

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Penulis menggunakan referensi atau keputusan yang ada relevansinya dengan judul skripsi yang penulis buat.

1. Skripsi Selvia Ana Rosana yang berjudul Pengembangan Budaya Religius Siswa Melalui Program Pesantren di SMK Komputama Majalengka Kabupaten Cilacap. Hasil dari penelitian yang penulis dilakukan yaitu : 1) Program-program pengembangan budaya religius siswa melalui program pesantren. 2) Hasil dari program pesanter terhadap religius siswa.<sup>12</sup> Persamaan Skripsi ini adalah sama-sama mengkaji mengenai pengembangan budaya religius peserta didik di sekolah. Perbedaannya adalah skripsi ini terfokus pada pengembangan melalui sistem pesantren.
2. Skripsi Irfiqna Tri Diana yang berjudul Strategi Pengembangan Budaya Religius dalam Bidang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung). Hasil dari penelitian yang penulis lakukan yaitu: dalam penelitian ini, peneliti memiliki pembahasan yang terfokus pada budaya yang ada di MTsN 5 Tulungagung ini adalah budaya religius baca tulis Al-Qur'an, dan dari fokus tersebut peneliti mendalami terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang digunakan

---

<sup>12</sup> S A Rosana, "Pengembangan Budaya Religius Siswa Melalui Program Pesantren Di SMK Komputama Majenang Kabupaten Cilacap" (2018),h.1-118.

oleh guru kepada siswa sebagai upaya pengoptimalan budaya.<sup>13</sup> Persamaan skripsi ini adalah sama-sama fokus terhadap budaya religius pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Perbedaan dengan skripsi ini adalah penelitian dilakukan disekolahan yang berbasis madrasah dan telah terstruktur dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

3. Tesis Atika Zuhrotus Sufiyana yang berjudul Strategi Pengembangan Budaya Religius untuk membentuk Karakter Peserta Didik. ( Studi Multi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember ). Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu mencari serta mengemukakan persamaan serta perbedaan dari budaya religius yang di terapkan di SMAN 1 dan SMAN 2 Jember.<sup>14</sup> Persamaan skripsi ini adalah fokus pembahasan mengenai strategi pengembangan budaya religius peserta didik di sekolah. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini adalah subjek penelitian, bentuk sekolah, serta usia subjek.
4. Tesis Edi Mulyadi tentang Strategi Pengembangan Budaya Religius di MTS Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes. Hasil dari Penelitian yang dilakukan yaitu menjabarkan seluruh budaya religius yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes. Budaya yang dijabarkan merupakan budaya yang diterapkan untuk semua warga sekolah, baik pendidik maupun peserta didik dan tenaga ahli di sekolah. Perbedaan

---

<sup>13</sup> novi yulia Budiarti, "Strategi Pengembangan Budaya Religius Dalam Bidang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) 5 Tulungagung)," *Sustainability (Switzerland)* 4, no. 1 (2020): 1-151.

<sup>14</sup> Atika. S Sufiyana, *Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Mutikasuk Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember)*, 2015.

dengan penelitian ini adalah penelitian terfokus pada lembaga pendidikan berbasis madrasah, sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan terfokus pada sekolah umum, serta strategi yang diterapkan.<sup>15</sup> Persamaan penelitian ini adalah penelitian terfokus mengenai strategi pengembangan budaya religius yang diperuntukan juga untuk peserta didik.

5. Artikel dalam jurnal mahasiswa PGSD Universitas Ahmad Dahlan yang ditulis oleh Dian Chrisna Wati dan Didik Baehaqi Arif, dengan judul, “Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa”. Tujuan dari penelitian Dian Chrisan adalah untuk menggali bagaimana nilai-nilai agama ditanamkan di sekolah dasar, dan untuk mengidentifikasi hambatan apa saja yang dapat mencegah hal tersebut terjadi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SD Muhammadiyah Sidoarum Sleman Yogyakarta. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas, guru ekstrakurikuler, orang tua atau wali siswa, dan siswa yang dipilih. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan di SD Muhammadiyah Sidoarum meliputi nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, keikhlasan, toleransi, saling menghargai, dan peduli lingkungan. Nilai-nilai tersebut diajarkan di seluruh sekolah, dalam budaya dan kegiatan masyarakat, sekolah, dan dalam kehidupan siswa. Penelitian menemukan bahwa faktor internal dan eksternal dapat menghambat penanaman nilai-nilai agama pada siswa.<sup>16</sup> Perbedaan

---

<sup>15</sup> E Mulyadi, “Strategi Pengembangan Budaya Religius Di Madrasah Sanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes” (2019): 1–140.

<sup>16</sup> Dian Chrisna Wati and Dikdik Baehaqi Arif, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa,” no. November (2017). H.60.

dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah hasil akhir penelitian yang akan dicapai. Tujuan penelitian ini adalah terfokus pada seluruh aspek yang mendorong penanaman budaya religius di lingkungan sekolah,

6. Skripsi Mega Miftahul Janah tentang Strategi Pengembangan Budaya Religius di MTS GUPPI Kresnomulyo Pringsewu. Penelitian terfokus mengenai strategi pengembangan budaya religius di madrasah yang diukur melalui *power strategy*, *persuasive*, *normative reeduktif*. Perbedaan dari penelitian ini ialah fokus penelitian pada pendidikan di madrasah, sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan terfokus pada sekolah umum. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai pengembangan budaya religius yang berlatar belakang dunia Pendidikan.

Dalam penelitian mengenai strategi pengembangan budaya religius melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, peneliti ingin mengembangkan penelitian sebelumnya yang terfokus pada pengembangan budaya religius di sekolah dasar negeri melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dimana penelitian-penelitian terdahulu memiliki fokus terhadap sekolah SMA, MTS, dan SD yang berbasis Islam, serta penelitian dilakukan dengan mengambil seluruh aspek kegiatan disekolahan tersebut yang berkaitan dengan Budaya Baca Tulis Al-Qur'an.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin.



Strategi memiliki landasana atau rencana untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jadi pada hakikatnya, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Seni menggunakan bakat dan sumber daya organisai untuk mencapai tujuan dengan berinteraksi dengan lingkungan dengan cara yang paling menguntungkan dikenal sebagai strategi.<sup>17</sup>

Ketika berhadapan dengan peristiwa tertentu yang gdianggap penting, strategi dapat digambarkan sebagai perubahan yang dibuat dengan sengaja berdasarkan pertimbangan rasional. Strategi telah dibuat sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan diloakukan untuk mecapai tujuan..<sup>18</sup>

Secara umum, strategi diartikan sebagai suatu cara atau kiat untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau target yang telah di tentukan. Istilah strategi banyak digunakan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Bila dihubungkan dengan proses pembelajaran staregi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

Menurut Parnawi (2019), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang terjadi karena dampak dari interaksi dengan lingkungan, sebagai sebuah pengamalan. Pembelajaran artinya mengacu kepada semua daya serta upaya untuk menghasilkan peristiwa pembelajar

---

<sup>17</sup> Sersa Budio, "Strategi Manajemen Sekolah," *Jurnal Menata* Volume 2, (2019): 59.

<sup>18</sup> *Ibid.*h.29.

pada diri seseorang. Istilah pembelajaran, di perkenalkan sebagai pengganti istilah pengajaran, meskipun kedua istilah itu sering digunakan bergantian dengan arti yang sama dalam gambaran pendidikan dan perkurikulum. <sup>19</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. <sup>20</sup> Untuk memahami strategi pembelajaran lebih dalam terdapat 4 (empat) konsep dasar strategi pembelajaran:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dari kepribadian anak didik sebagai mana yang diharapkan sesuai tuntutan zaman dan perubahan.
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
- c. Sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan strategi belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif.
- d. Untuk membantu guru mengevaluasi hasil belajar mengajar dan memberikan umpan balik untuk memperbaiki keseluruhan sistem

---

<sup>19</sup> Lutfi Dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRDH, 2020), Hal.15.

<sup>20</sup> Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021), hal. 3.

pembelajaran yang relevan, mengembangkan norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan..<sup>21</sup>

Dalam Suatu strategi pembelajaran pada umumnya terdapat 3 formulasi atau tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berikut penjelasannya:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu kata “perencanaan” dan “pembelajaran”. Perencanaan adalah pengambilan keputusan mengenai suatu hal yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses perencanaan tentunya harus menetapkan tujuan terlebih dahulu. Ketika kita memiliki perencanaan pola pikir kita diarahkan bagai mana agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien, serta secara maksimal. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dan siswa bekerja sama untuk memanfaatkan secara maksimal sumber daya yang tersedia, seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran..<sup>22</sup>

Dari penjelasan diatas mengenai perencanaan dan pembelajaran maka dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses untuk mengambil keputusan dari hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal.4.

<sup>22</sup> Muhammad dan Sulistyorini Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012),h.101.

pencapaian tujuan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.<sup>23</sup> Dalam merencanakan suatu strategi pembelajaran, tentunya guru akan mempertimbangkan berbagai hal diantaranya, tujuan, keadaan siswa, keadaan guru, keadaan lingkungan sekolah, serta kegiatan yang akan diadakan untuk mencapai tujuan.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan kegiatan yang memiliki nilai pendidikan, dan interaksi antara guru dan siswa dianggap memiliki nilai pendidikan. Nilai interaksi yang bernilai edukatif berasal dari penerapan pembelajaran yang dilakukan dan diarahkan untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan..<sup>24</sup>

Ibnu berpendapat bahwa penyampaian materi pembelajaran pada anak harus di sesuaikan dengan sifat dari materi pembelajaran tersebut, hal tersebut dilakukan agar metode dengan materi yang diajarkan tetap pada relevansinya. Ibnu sina menawarkan beberapa metode pembelajaran antara lain yaitu metode talqin atau biasa dikenal pada kalangan masyarakat saat ini sebagai metode demonstrasi, pembiasaan dan teldan, diskusi dan penugasan, berikut deskripsi dari beberapa metode pembelajaran:

1) Metode Ceramah

---

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009),h.23.

<sup>24</sup> Aswan Bahri, Syaiful dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h.48.

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang umumnya mengikuti pembelajaran secara pasif. Metode ceramah menetapkan guru sebagai sentral dalam kegiatan belajar mengajar.

#### 2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode di mana guru mengajukan pertanyaan di kelas, kemudian siswa menanggapi, atau dimana siswa mengajukan pertanyaan kepada guru kemudian guru menjawab.

#### 3) Metode Diskusi

Teknik diskusi dapat dianggap sebagai strategi untuk untuk mendistribusikan informasi intruksional yang mendorong diskusi dan identifikasi solusi yang potensial untuk topik yang diperdebatkan.

#### 4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pengajaran yang melibatkan secara fisik dengan menampilkan objek, Tindakan, pedoman, dan ututan kegiatan. Hal ini dilakukan baik secara langsung maupun dengan menggunakan sumber belajar yang relevan dengan topik atau materi yang sedang dibahas.

#### 5) Metode Eksperimen

Guru dan siswa berkolaborasi dalam latihan eksperimen untuk memastikan hasil atau *outcome* dari suatu tindakan dengan menggunakan metode eksperimen..

#### 6) Isi Pendidikan

Tujuan pendidikan dan substansinya saling terkait erat. Hal ini diperlukan untuk memberikan kepada siswa materi yang ditemukan yang dikenal sebagai kurikulum pendidikan formal untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>25</sup>

### c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai tingkat keberhasilan siswa atau anak didik dalam belajar serta tingkat keberhasilan guru dalam mengajar. Evaluasi juga dilakukan untuk mendapatkan data mengenai tingkat efektifitas dan efesiesi strategi yang diterapkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk mencari atau membuat alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian diatas maka setiap kegiatan atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data. Sesuai dengan data tersebut barulah dibuat suatu keputusan.<sup>26</sup>

Istilah Evaluasi pembelajaran sering disamaartikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencangkup keseluruhan makna yang sebenarnya. Ujian ulangan harian yang dilakukan guru di kelas atau bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran, terutama bila dikaitkan

---

<sup>25</sup> Lutfi Dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*(Malang: CV IRDH, 2020),Hal.20.

<sup>26</sup> R Ahmad Tafsir, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),h.95.

dengan penerapan kurikulum 2013. Sebab, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidikan dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.<sup>27</sup>

## 2. Pengertian Budaya Religius

Budaya menurut kamus besar Bahasa Indonesia memiliki arti pikiran, adat-istiadat, sesuatu yang berkembang, serta sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sulit untuk dirubah.<sup>28</sup> Sedangkan Edward B. Tylor yang dikutip dari Sulistiyorini, budaya ialah keseluruhan yang sangat kompleks berasal dari pengalaman, kepercayaan, seni, moral hukum, adat istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota dari masyarakat.<sup>29</sup>

Budaya sekolah merupakan perpaduan nilai-nilai keyakinan, asumsi, pemahaman, dan harapan-harapan yang diyakini oleh warga sekolah serta dijadikan pedoman bagi perilaku dan pemecahan masalah (internal dan eksternal) yang mereka hadapi. Dari sekolah inilah berlangsungnya pembudayaan berbagai macam nilai yang diharapkan dapat membentuk warga masyarakat yang beriman dan bertakwa dan berilmu pengetahuan sebagai bekal hidup peserta didik di masa yang akan datang.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Citapustaka Media, 2015), hal,10.

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Pt. Balai Pustaka, 2009), 149.

<sup>29</sup> Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009).h.249.

<sup>30</sup> Muhaimin, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial* (Malang: UIN Malang, 2004).h.308.

Budaya sekolah memiliki cakupan yang sangat luas, pada umumnya mencakup kegiatan ritual, harapan, hubungan sosio-kultural, aspek demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah di mana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga kependidikan, antar tenaga kependidikan dengan pendidik dan peserta didik, dan antar anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah.<sup>31</sup>

Religius bisa diartikan dengan kata agama atau bersifat religi. Agama menurut Frazer, seperti dikutip Nuruddin, merupakan sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.<sup>32</sup> Budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius

---

<sup>31</sup> Umi Kulsum, , *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Paikem : Sebuah Paradigma Baru Pendidikan Di Indonesia* (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011),h.25.

<sup>32</sup> Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis Dan Refleksi Historis* (Yogyakarta: Dadang Titian Illahi, 2000).h.30.



(keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.<sup>33</sup>

Religius juga diartikan sebagai tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan seseorang atas ajaran agama yang diyakininya. Senada dengan pandangan di atas, Nashori dan Mucharam (2002) mengartikan religiusitas sebagai sejauh mana pengetahuan, seberapa kuat keimanan, seberapa kuat implementasi ibadah dan akhlak, serta seberapa dalam pemahaman atas agama yang dipeluknya.<sup>34</sup>

Budaya religius adalah sekumpulan nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Perwujudan budaya tidak hanya muncul begitu saja tetapi melalui proses pembudayaan.<sup>35</sup>

Menurut teori Koentjaraningrat langkah konkrit untuk mewujudkan budaya religius di lembaga pendidikan adalah upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya. Pada tataran nilai yang dianut, perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di lembaga pendidikan, untuk selanjutnya membangun

---

<sup>33</sup> Roibin, *Relasi Agama Dan Budaya Masyarakat Kontemporer* (Malang: UIN Maliki Press, 2009).h.75.

<sup>34</sup> Sungadi Sungadi, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 11, no. 1 (2020),h. 17.

<sup>35</sup> Sandi Pratama, "Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa," *Edukais Islam* Vol.8 No.0 (2019): 335.

komitmen dan loyalitas bersama diantara semua anggota lembaga pendidikan terhadap nilai yang disepakati. Pada tahap ini diperlukan juga konsistensi untuk menjalankan nilai-nilai yang telah disepakati tersebut dan membutuhkan kompetensi orang yang merumuskan nilai guna memberikan contoh bagaimana mengaplikasikan dan memanifestasikan nilai dalam kegiatan sehari-hari.<sup>36</sup>

Medan religiuitas secara umum terbagi menjadi dua wilayah besar, yakni wilayah *inward experience* merupakan persoalan yang bersifat batiniah, suatu wilayah kesadaran, perasaan dan tanggung jawab yang bersifat personal, dan wilayah *outwore behavior* merupakan manifestasi eksternal agama yang dapat diamati dan dikomunikasikan. *Inward experience* adalah keberagaman yang bersifat subjektif, sedangkan *outwore behavior* bersifat objektif. Keberagaman subjektif merupakan kerinduan dan kepasrahan ruhani kepada Yang Mutlak, tempat seluruh nisbi mempertaruhkan diri. Agama dalam kategori ini adalah pembawaan yang azali, fitri, dan sangat pribadi. Sementara *outwore behavior* sebagaimana keberagaman objektif, bentuk konkritnya perilaku sosial, akhlakul karimah yakni realitas kehidupan manusia yang agung yang bersifat terbuka, tidak mengenal batasan kesukuan, ras, bahasa dan lain sebagainya.<sup>37</sup>

Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang

---

<sup>36</sup> M Faturrahman, "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Ta'allun* Vo.04 No. (2016): 35–36.

<sup>37</sup> Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship: Transformasi Kewirausahaan* (Jakarta: LKis, 2013). h.42.

didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya aktivitas yang tampak dan dapat dilihat, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi pada hati seseorang. Oleh karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi dan dimensi. Menurut Glock & Stark seperti yang ditulis oleh Ancok dan Suroso dalam buku Psikologi Islam, aktivitas beragama bukan hanya dilihat dari satu atau dua dimensi, tetapi mencoba memperhatikan segala dimensi. Keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh. Menurut Glock & Stark terdapat lima dimensi keberagaman yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi penghayatan, dimensi pengamalan, dan dimensi pengetahuan agama.<sup>38</sup>

### 3. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

#### a. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar Belajar. Belajar berarti berusaha memperoleh kecerdasan atau pengetahuan yang sebelumnya tidak dimiliki, dengan tujuan agar manusia menjadi sadar, mengerti, dan memiliki pengetahuan terkait suatu mata pelajaran.<sup>39</sup>

Berdasarkan makna leksial, belajar dapat merujuk pada suatu proses, metode, atau tindakan. Tindakan mengajar itu sendiri adalah

---

<sup>38</sup> Djamaludin Ancok, *Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).h. 77-78.

<sup>39</sup> Baharudin dan Esa Nur, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media Grub, 2008).h.58.

suatu hal dimana adanya perbedaan yang paling signifikan. Sedangkan dalam pembelajaran, guru mengajar digambarkan sebagai upaya guru untuk mengatur dan siswa belajar. Guru memberi alat yang dibutuhkan siswa untuk menguasai materi.<sup>40</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan serta ilmu bagi setiap individu. Dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam mengorganisir dan memfasilitasi pembelajar agar tercapainya keterampilan dari ilmu tersebut.

b. Baca Tulis Al-Qur'an

Untuk pengertian baca tulis, baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu dan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur, dan sebagainya). Adapun pengertian dari Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah.<sup>41</sup>

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti makharijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

---

<sup>40</sup> Agus Supriyanto, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),h.38.

<sup>41</sup> Fahrur Rozi, *Pengaruh Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Taman Sidoarjo* (Surabaya, 2013).

## 1) Asas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Siswa akan mendapatkan banyak manfaat dari pembelajaran BTAQ jika diterapkan di kelas. Oleh karena itu, hal-hal berikut harus diperhatikan dalam melakukan kegiatan:

- a) Pengayaan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa harus ditingkatkan melalui kegiatan yang diadakan.
- b) Tindakan tersebut dilakukan dalam upaya menciptakan manusia yang bermoral.
- c) Berikan anak kesempatan untuk menggunakan bakat dan minatnya agar terbiasa berpartisipasi dalam kegiatan yang konstruktif.
- d) Perencanaan, persiapan, dan pendanaan semuanya telah direncanakan untuk membantu program agar dapat cepat mencapai tujuannya.
- e) Koordinasi antara pengajar, administrator sekolah, dan pihak terkait lainnya.
- f) Seluruh siswa mengikuti pelaksanaan kegiatan.

Dari asas pelaksanaan pembelajaran diatas maka dengan adanya pembelajaran BTAQ diharapkan dapat meningkatkan pengayaan pada siswa baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

## 2) Tujuan Baca

Untuk dapat mengetahui pembelajaran itu berhasil atau tidak maka diperlukan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan kegiatan pembelajaran secara umum adalah:<sup>42</sup>

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam rangka membina pribadi menuju manusia seutuhnya.
- 3) Mengetahui mengenal serta membedakan hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain Untuk menjaga suatu kebenaran dari ilmu pengetahuan.

---

<sup>42</sup> *Ibid.* 76

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif. Metode Kualitatif, menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami.

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Dilihat dari sumber data yang peneliti miliki, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), untuk data yang digunakan peneliti dalam pembuatan karya ilmiah di peroleh dari lapangan yaitu di SDN Candirejo, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam memaparkan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan fakta dan

karakteristik secara akurat dan sistematis. Dalam penelitian ini penulis berusaha menggambarkan situasi serta kejadian di lapangan.<sup>43</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, Peneliti melakukan penelitian di SDN Candirejo, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta selama 3 bulan.

## **C. Informan Penelitian**

Dalam Penelitian ini peneliti mengambil subjek dalam penelitian ini adalah guru SDN Candirejo, kepala sekolah SDN Candirejo, dan wali murid SDN Candirejo.

## **D. Teknik Penentuan Informan**

Purposive sampling adalah metode pengumpulan sumber data berdasarkan evaluasi peneliti terhadap kriteria tertentu yang dianggap paling tahu mengenai subjek penelitian lapangan.<sup>44</sup> Snowball sampling adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau hubungan yang menerus.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini untuk memilih informan penelitian, peneliti memilih kepala sekolah, guru, siswa, dan wali sebagai informan penelitian.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013),h.216.

<sup>44</sup> *Ibid.* 218

<sup>45</sup> Nina Nurdiani, Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian lapangan, *Jurnal* Vol.5 No 2 (2014). Hal. 1113



## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan saat peneliti mengamati informan tengah ber-video call. Peneliti melakukan observasi terus terang, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga informan mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini observasi dilakukan di tempat di mana penelitian ini disusun yaitu SDN Candirejo, Sadonoharjo, Ngaglik, Sleman. Observasi ini dilakukan dengan mengamati bagaimana Strategi Pembelajaran Budaya Religius Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo dan apa Hasil Dari Penerapan Strategi Pengembangan Budaya Religius Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di SDN Candirejo.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang komperhensif dan mendalam tentang masalah yang diteliti. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab

---

<sup>46</sup> Husnul dan Restu Wibawa Khaatimah, "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 76–87.

dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Dalam wawancara ini, peneliti mencari informasi lebih mendalam terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan pembelajaran Baca Tulis Al- Quran. Dari segi kegiatan keagamaan peneliti mewawancarai Guru Pendidikan Agama Islam serta Peserta didik SDN Candirejo.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono menyatakan “Dokumensi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti.<sup>47</sup>

Pada tahap ini peneliti mencari dokumen yang berisi gambar yang relevan dengan penelitian. Langkah pertama adalah mendokumentasikan kegiatan, wawancara, dan selanjutnya yaitu mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan studi data lapangan.

## **F. Keabsahan Data**

Pada penelitian ini, untuk mengetahui keabsahan data atau membuktikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan keadaan sebenarnya, ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas ialah teknik perpanjangan pengamatan atau keikutsertaan, dan triangulasi.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006).

## 1. Perpanjangan pengamatan atau keikutsertaan.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti dilapangan sangat menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin panjang waktu penelitian maka data yang diperoleh semakin lengkap dan valid. Dengan adanya keikutsertaan yang panjang akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

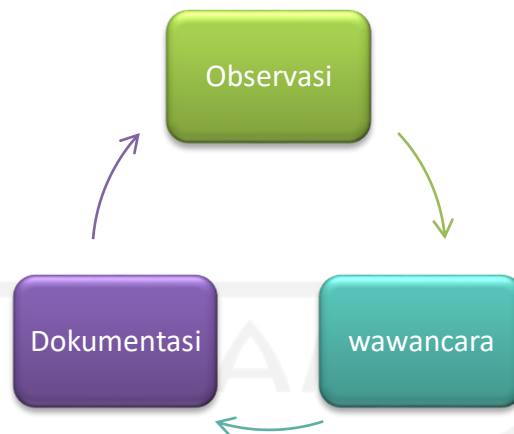
## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data yang telah didapatkan.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data sama secara bersamaan. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi sumber data yang sama secara bersamaan atau serempak. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yang berarti mendapat data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber peneliti dapat menarik kesimpulan tidak hanya dari satu sudut pandang , sehingga kebenaran data lebih dapat diterima.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.



Gambar 3. 1 Triangulasi teknik

### G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Teknik analisis data adalah proses mencari serta menyusun data secara sistematis, data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan susunan yang mudah dipahami dan hasil yang ditemukan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Pada penelitian kualitatif, data yang telah dikumpulkan dan didapatkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam proses ini kegiatan yang pertama adalah proses pengumpulan data. Sebagian besar data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi mereka dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi,

wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera dan buku tulis.<sup>49</sup>



---

<sup>49</sup> Satori Dma'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SDN Candirejo**

###### **a. Profil SDN Candirejo**

SDN Candirejo Ngaglik adalah salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang SD yang memiliki fungsi sebagai salah satu lembaga Pendidikan yang terfokus pada kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang tertera pada UUD 1945 alinea ke 4 salah satunya mencerdaskan kehidupan bangsa dan Pasal 31 Ayat 3 UUD 1945:

*“Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.*

Pada pasal tersebut dinyatakan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satuan sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada era saat ini, dimana kehidupan manusia modern dan maju membutuhkan suatu lembaga Pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat serta memiliki pelayanan Pendidikan yang berkualitas. SDN Candirejo secara resmi berdiri pada tahun 2010

dibawah Kementrian Pendidikan Republik Indonesia, untuk memberikan pendidikan bagi anak-anak dilingkungan sekitarnya. Dalam pelaksanaan program belajar mengajar SDN Candirejo dibekali guru, sarana dan prasarana yang memadai, serta standar sekolah yang berkualitas agar dapat digunakan sesuai fungsinya. Dengan perbaikan kualitas pendidikan yang dilakukan terus menerus oleh pihak sekolah, mulai dari awal berdiri hingga saat ini, setiap tahunnya antusias masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SDN Candirejo cukup tinggi.

Berikut data lengkap tentang SDN Candirejo, Ngaglik, Sleman:

1) Data Sekolah

Tabel 4. 1:Tabel Data Sekolah

1)	Nama Sekolah	:	SDN Candirejo
2)	Status Sekolah	:	Negeri
3)	Bentuk Pendidikan	:	SD
4)	Akreditasi	:	A
5)	Kurikulum	:	Kurikulum 2013
6)	NPSN	:	20401395
7)	Alamat Sekolah	:	Candirejo, Rt.02 Rw. 04 Kel. Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, Prov. Yogyakarta
8)	Kode Pos	:	55581
9)	Nama Kepala Sekolah	:	Murniyati, S.pd.I
10)	No Telp KS	:	+62853-2569-3777
11)	Tahun Bersiri Sekolah	:	2010
12)	Telp	:	0274-898379
13)	Website	:	SdCandirejo- ngaglik.blogspot.com

## 2) Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 2:Tabel jumlah guru dan siswa

<b>Status</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Total</b>	<b>12</b>
PNS	3
P3K	2
GTT	3
Honor	4

## 3) Jumlah Siswa

Tabel 4. 3: Tabel Jumlah Siswa

<b>Tingkat</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Total</b>	<b>160</b>
1	24
2	28
3	28
4	27
5	27
6	26

### b. Visi, Misi, dan tujuan SDN Candirejo

#### 1) Visi

Unggul Dalam Prestasi berlandaskan Iman Taqwa dan Budaya

Serta Berlandaskan Lingkungan.

#### 2) Misi

Dalam buku Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) halaman 22 disebutkan bahwa misi adalah Tindakan merealisasikan visi. Sedangkan menurut Sugeng, misi diartikan sebagai jalan pilihan yang ditempuh untuk merealisasikan visi ditetapkan berdasarkan asumsi tentang lingkungan yang dimasuki.



Misi SDN Candirejo adalah sebagai berikut:

- a) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
  - (1) Mewujudkan perangkat kurikulum sekolah yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan ke depan.
  - (2) Mewujudkan penyusunan silabus tematik yang sesuai dengan kurikulum.
  - (3) Mewujudkan penyusunan RPP yang lengkap sebagai skenario pembelajaran untuk mata pelajaran.
  - (4) Mewujudkan pelaksanaan pengembangan kurikulum muatan lokal.
- b) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
  - (1) Mewujudkan penyelenggaraan pengembangan dengan pendekatan PAIKEM, CTL, PMRI, dan pendekatan lainnya.
  - (2) Mewujudkan pengembangan metode pembelajaran (proses) di sekolah.
  - (3) Mewujudkan pengembangan strategi pembelajaran.
- c) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif.
  - (1) Mewujudkan pengembangan kegiatan bidang akademi.
  - (2) Mewujudkan kepramukaan sebagai pembentuk karakter bangsa.
  - (3) Mewujudkan kemampuan olahraga yang tangguh dan kompetitif.
  - (4) Mewujudkan kemampuan seni yang Tangguh dan kompetitif.

d) Tujuan SDM pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi.

(1) Mewujudkan pendidikan dan tenaga kependidikan yang mampu dan Tangguh.

(2) Mewujudkan standar profesionalisme tenaga pendidikan.

(3) Mewujudkan standar kompetensi tenaga pendidik.

(4) Mewujudkan standar monitoring dan evaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.

e) Terwujudnya prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.

(1) Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir dan berwawasan ke depan.

(2) Mewujudkan pengembangan media pendidikan.

(3) Mewujudkan pengembangan sarana pendidikan.

(4) Mewujudkan pengembangan prasarana pendidikan.

(5) Mewujudkan sekolah sebagai wiyata mandala.

d) Terwujudnya manajemen sekolah yang Tangguh.

(1) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.

(2) Mewujudkan Implementasi MBS dalam pembelajaran.

(3) Mewujudkan pengembangan administrasi sekolah.

e) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai.

(1) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil.

- (2) Mewujudkan jalinan kerja dengan penyandang dana.
- (3) Mewujudkan penggalangan dan adari berbagai sumber.
- f) Terwujudnya standar penilaian prestasi akademik dan non akademik.

(1) Mewujudkan pengembangan perangkat model-model penilaian pembelajaran otentik.

(2) Mewujudkan Implementasi model evaluasi.

(3) Mewujudkan standar penilaian kurikulum muatan lokal.

### 3) Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan SDN Candirejo mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut .

Mengacu pada tujuan umum tersebut, dapat dijabarkan tujuan pendidikan sebagai berikut:

- a) Mencerdaskan bangsa berlandaskan imtaq, cerdas, terampil, berbudi luhur dan berbudaya.
- b) Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.
- c) Meningkatkan nilai rata-rata UN setiap tahun.
- d) Mengembangkan bakat dan kreativitas.
- e) Mempertahankan dan meningkatkan prestasi sekolah dalam mengikuti lomba akademik tingkat kecamatan, Kabupaten dan provinsi.

- f) Menanamkan mental dan spiritual yang mandiri dan rajin.
- g) Menyusun dan melaksanakan APBS,
- h) Membiasakan berbahasa jawa di luar kelas.
- i) Membudayakan hidup sehat.

### **c. Sarana dan Prasarana**

#### 1) Ruang Kelas

SDN Candirejo memiliki 6 ruang kelas. 6 kelas seluruhnya digunakan sebagai ruangan untuk kegiatan belajar mengajar. Setiap kelas di fasilitasi dengan meja, kursi, papan tulis, rak buku, proyektor, kipas angin, meja dan kursi guru. Selain itu kelas juga dilengkapi dengan hiasan-hiasan buatan siswa yang dipajang di dinding dan dipajang di rak meja yang telah di sediakan.

#### 2) Tempat Ibadah

SDN Candirejo memiliki tempat ibadah yang terdapat di belakang ruang kelas . tempat ini di gunakan untuk melakukan shalat dan berbagai kegiatan lainnya. Mushala digunakan sebagai tempat beribadah bagi guru maupun siswa SDN Candirejo. Mushala bisanya digunakan untuk kegiatan shalat wajib, Shalat sunnah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Adanya mushala sebagai upaya untuk meningkatkan serta memudahkan ibadah seluruh warga sekolah.

#### 3) Ruang UKS

Salah satu fasilitas yang terdapat di SDN Candirejo yaitu adalah ruang UKS yang terletak di samping pojok baca dan ruang bimbingan

konseling. Ruang UKS memiliki fasilitas lengkap diantaranya kasur, ranjang pasien, obat-obatan, timbangan badan, kursi, dan meja.

Ruang UKS terdiri dari 2 ruang, yaitu:

a) Ruang Periksa

Ruangan ini dipergunakan untuk melakukan pemeriksaan awal pasien. Ruangan ini juga digunakan sebagai ruang penyimpanan obat-obatan dan alat-alat kesehatan lainnya.

b) Ruang Perawatan

Ruang perawatan terdiri dari 2 bed yang dilengkapi dengan bantal dan juga selimut. Tujuannya agar pasien merasa nyaman saat beristirahat di UKS.

4) Perpustakaan

Perpustakaan SDN Candirejo terletak persis di samping UKS dan juga kantin Sehat. Perpustakaan merupakan sarana yang sangat penting pada suatu lembaga Pendidikan. Perpustakaan di SDN Candirejo memiliki berbagai macam buku yang dapat digunakan oleh seluruh warga sekolah yaitu guru maupun peserta didik. Perpustakaan SDN Candirejo telah di lengkapi dengan sistem DDC, sehingga buku-buku telah terstruktur sesuai jenis bukunya, seperti buku fiksi, non fiksi, buku mata pelajaran, buku bergambar dan lainnya. Perpustakaan juga dilengkapi dengan meja baca, kipas angin agar peserta didik merasa nyaman ketika membaca diperpustakaan. Peserta didik juga diperbolehkan untuk meminjam buku untuk dibaca dirumah. Setiap peserta didik memiliki

kartu perpustakaan yang dapat digunakan saat meminjam buku untuk dibawa pulang. Bagi siswa yang ingin meminjam buku cukup menyerahkan kartu kepada petugas perpustakaan untuk diisi identitas buku serta waktu batas peminjaman buku.

#### 5) Ruang Komputer

SDN Candirejo memiliki ruang komputer yang cukup memadai. Ruangan ini dilengkapi dengan perangkat utama, dan *furniture*. Perangkat utama yang terdapat di ruang komputer terdiri dari *Personal Computer (PC)*, *Unit Prosesor Central (CPU)*, dan *mouse*. *Furniture* yang terdapat di ruang komputer adalah kursi siswa, meja siswa, meja guru atau operator, kursi guru atau operator, dan kipas angin. Ruang komputer biasa digunakan untuk Ujian Kelulusan, Asesmen Nasional, dan Simulasi. Siswa dapat menggunakan ruang komputer sesuai dengan jadwal yang telah di berikan oleh guru.

#### 6) Ruang BK

Ruang BK SDN Candirejo berada persis di samping perpustakaan dan UKS. Dulunya Ruang BK di tempati oleh guru bimbingan konseling yang bertugas di SDN Candirejo. Namun pada saat ini SDN Candirejo belum memiliki guru BK pengganti. Ruang BK Saat ini sementara Waktu belum mulai digunakan kembali.

#### 7) Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Guru

Ruang Kepala Sekolah berada persis di samping kelas 3 dan ruang Komputer. Ruang kepala sekolah dan ruang guru berada dalam satu

lingkup yang di batasi oleh etalase piala. Ruangan ini di lengkapi dengan meja kerja, kursi kerja, Sofa tamu, lemari buku, etalase piala dan piagam, serta dispenser air minum.

#### 8) Kantin Sehat

SDN Candirejo memiliki program kantin sehat. Kantin sehat berdiri tepat di samping perpustakaan. Kantin sehat ini dulunya adalah sebuah gudang yang dialih fungsikan sebagai kantin agar lebih bermanfaat. Kantin sehat didedikasikan untuk seluruh warga sekolah baik guru, tenaga pendidik, maupun siswa. Tujuannya adalah agar seluruh warga sekolah mendapat asupan makanan dan minuman yang aman, terjamin kebersihan, dan kesehatan makanan maupun minuman yang akan konsumsi.

#### **d. Keadaan Tenaga Pendidik di SDN Candirejo**

Secara keseluruhan jumlah tenaga pendidik di SDN Candirejo berjumlah 12 orang. Tenaga pendidik berasal dari berbagai jurusan kependidikan.

#### **e. Keadaan Peserta Didik SDN Candirejo**

Peserta didik merupakan objek yang penting dalam suatu lembaga Pendidikan. Penyelenggaraan suatu Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya peserta didik. Suatu lembaga Pendidikan dapat mengukur perkembangan dan keberhasilan melalui peserta didiknya. Dengan demikian, sekolah harus berupaya untuk mengembangkan secara maksimal potensi peser didik, baik bakat maupun minat, baik jasmani maupun rohani

agar kecerdasan peserta didik berkembang secara optimal. Keadaan Peserta didik di SDN Candirejo pada tahun ajaran 2021/2022 adalah sejumlah 160 Siswa.

#### **f. Potensi dan Karakteristik Satuan Pendidikan**

##### 1) Kondisi sosial

SDN Candirejo terletak di pinggir utama desa, lokasi ini strategis karena mudah dijangkau dengan transportasi motor, mobil, sepeda, maupun dengan berjalan kaki. Lokasinya yang terletak di jalan desa membuat suasana lebih kondusif dikarenakan jalanan desa tidak terlalu ramai kendaraan yang melintas.

##### 2) Kondisi Keamanan

Kondisi lingkungan SDN Candirejo cukup aman. Di lingkungan SDN Candirejo terdapat penjaga keamanan sekolah yang tinggal 24 jam di lingkungan sekolah. Lingkungan sekitar SDN Candirejo merupakan rumah penduduk yang cukup padat. SDN Candirejo berada tepat disamping perempatan jalan desa. SDN Candirejo juga dikelilingi pagar secara menyeluruh.

##### 3) Kondisi Politik

SDN Candirejo merupakan salah satu SDN di Kabupaten Sleman yang terletak di Kelurahan Sadonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

##### 4) Ekonomi



Siswa SDN Candirejo berasal dari berbagai latar belakang ekonomi. Latar belakang yang sangat beragam mulai dari ekonomi kebawah, menengah dan keatas.

5) Kondisi budaya

Siswa SDN Candirejo dibiasakan untuk bersalaman dengan guru setiap pagi saat datang kesekolah, membaca asmaul husna, membaca surah pendek, dan berdoa sebelum dan sesudah belajar.

6) Pengembangan IPTEK

SDN Candirejo sudah memiliki alat komunikasi yang cukup berupa telepon dan juga jaringan internet yang bagus. SDN Candirejo juga memiliki ruang komputer yang lengkap dan akses internet yang memadai.

**2. Strategi Pengembangan Budaya Religius Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di SDN Candirejo.**

Strategi Pengembangan Budaya Religius Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al Quran dilakukan dengan menerapkan beberapa komponen. Komponen tersebut dikukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan akhir yang telah ditentukan. Berikut beberapa komponen yang diterapkan di SDN Candirejo:

- a. Perencanaan Strategi Pengembangan Budaya Religius Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

SDN Candirejo sebagai salah satu wadah yang melaksanakan program pembelajaran baca Tulis Al-Qur'an tentunya membutuhkan strategi untuk melangsungkan program tersebut. Di dalam strategi terdapat tiga komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Strategi pertama yang digunakan dinamakan strategi perencanaan. Strategi perencanaan memiliki peran yang penting, karena strategi perencanaan sebagai alat ukur untuk menentukan tujuan yang akan dicapai dalam suatu program yang akan di laksanakan.

Dalam pembelajaran sehari-hari SDN Candirejo dalam kegiatan belajar mengajar menerapkan kurikulum 2013, proses belajar mengajar dilaksanakan dengan mengutamakan proses dari pada hasil pembelajaran. Siswa belajar melalui seluruh interaksi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, tidak hanya fokus terhadap teori yang diberikan. Adapun dalam Kurikulum 2013 memiliki karakteristik salah satunya yaitu mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

Dalam Pengembangan Kurikulum SDN Candirejo mengacu pada konseptual berikut ini :

- a. Peningkatan Iman, Takwa, dan Akhlak Mulia. Iman, takwa, dan akhlak mulia menjadi dasar pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun agar semua mata pelajaran dapat meningkatkan iman, takwa, dan akhlak mulia.

- b. Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama, kurikulum dikembangkan untuk memelihara dan meningkatkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama.
- c. Persatuan Nasional dan Nilai-Nilai Kebangsaan, kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Oleh karena itu, kurikulum harus menumbuh kembangkan wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.
- d. Peningkatan Potensi, Kecerdasan, Bakat, dan Minat sesuai dengan Tingkat Perkembangan dan Kemampuan Peserta Didik, pendidikan merupakan proses holistik atau sistemik dan sistematis untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang memungkinkan potensi diri (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, bakat, minat, serta tingkat perkembangan kecerdasan; intelektual, emosional, sosial, spritual, dan kinestetik peserta didik.
- e. Kesetaraan Warga Negara Memperoleh Pendidikan Bermutu, kurikulum diarahkan kepada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang holistik dan berkeadilan dengan memperhatikan kesetaraan warga negara memperoleh pendidikan bermutu.

- f. Kebutuhan Kompetensi Masa Depan, kompetensi peserta didik yang diperlukan antara lain berpikir kritis dan membuat keputusan, memecahkan masalah yang kompleks secara lintas bidang keilmuan, berpikir kreatif dan kewirausahaan, berkomunikasi dan berkolaborasi, menggunakan pengetahuan kesempatan secara inovatif, mengelola keuangan, kesehatan, dan tanggung jawab warga negara.
- g. Tuntutan Dunia Kerja, kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu mengembangkan jiwa kewirausahaan dan kecakapan hidup untuk membekali peserta didik dalam melanjutkan studi dan/atau memasuki dunia kerja. Terlebih bagi peserta didik pada satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- h. Perkembangan Iptek, pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana Iptek sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan penyesuaian terhadap perkembangan Ipteks sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan Iptek.
- i. Keragaman Potensi dan Karakteristik Daerah serta Lingkungan, daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan

karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah dan lingkungan.

- j. Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional, dalam era otonomi dan desentralisasi, kurikulum adalah salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara kepentingan daerah dan nasional.
- k. Dinamika Perkembangan Global, kurikulum dikembangkan untuk meningkatkan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan bangsa lain.
- l. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Setempat, kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat ditumbuh kembangkan terlebih dahulu sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

m. Karakteristik Satuan Pendidikan, kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.

Dalam Pengembangan kurikulum di SDN Candirejo, point pertama mengenai peningkatan Iman, Takwa, dan Akhlak untuk mengembangkan kepribadian peserta didik merupakan salah satu landasan dalam mengadakan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo. Perencanaan Strategi Pengembangan Budaya Religius Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an diperkuat oleh pernyataan guru SDN Candirejo.

Ibu Murniyati mengemukakan bahwa:

“Untuk perencanaan pengembangan budaya religius baca tulis Al-Quran di SDN Candirejo dibuat dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, serta dengan mempertimbangkan jam pelajaran yang ada di sekolah. Sehingga dalam perencanaannya sekolah membuat jadwal pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di adakan dalam pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler.<sup>50</sup>

a) Perencanaan Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Pembelajaran Kurikuler

Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an di SDN Candirejo di adakan menyesuaikan dengan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Nantinya dalam proses pelaksanaan guru membiasakan siswa untuk menulis huruf hijaiyah, membaca huruf hijaiyah, serta menghafal surat-surat pendek sesuai dengan materi yang telah di susun pada RPP.

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan Ibu Murniyati, tanggal 16 juni 2022.

b) Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada pembelajaran Ekstrakurikuler.

Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada pembelajaran Ekstrakurikuler dirancang untuk memberikan jam pelajaran tambahan diluar jam pelajaran wajib untuk siswanya. Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di adakan untuk seluruh siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di adakan dengan melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dan juga guru khusus Baca Tulis Al-Qur'an yang memang ditugaskan khusus untuk mengajar Baca Tulis Al-Quran di SDN Candirejo.

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Azizi Pernyataan sebagai berikut:

“Pembelajaran Baca Al-Qur'an di SDN Candirejo diawali dengan Menyusun perencanaannya. Perencanaan tersebut dibuat untuk memudahkan mencapai tujuan yang akan dicapai nantinya. Kami berharap dengan adanya perencanaan memudahkan niat sekolah untuk menjadikan siswanya nyaman dan senang belajar baca tulis Al-Qur'an”.<sup>51</sup>

Senada dengan itu menurut ibu Maryanti.

“Ketika kita memiliki suatu target tentunya kita membuat perencanaan dulu. Anak-anak SDN Candirejo belum semuanya lancar dalam Baca Tulis Al-Quran makanya di buatlah program tersebut. Agar Apa? Agar siswa tau pentingnya belajar Baca Tulis Al-Quran yang benar. Awalnya memang anak-anak harus dipaksa terlenih dahulu agar nantinya terbiasa melakukan rutinitas tersebut. Dalam proses pembelajarannya pun guru harus sabar dan telaten karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda”.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan bapak Azizi, tanggal 16 juni 2022.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Maryanti, tanggal 16 juni 2022.

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa pembiasaan baca tulis Al-Qur'an memiliki perencanaan yang disesuaikan dengan keadaan siswanya. Guru dalam mendidik siswanya tentunya harus memahami keadaan siswanya dan lebih sabar serta telaten dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an.

Pengamatan dan wawancara di atas diperkuat dengan data hasil dokumentasi sosialisasi kepada wali murid, komite sekolah, dan guru-guru di SDN Candirejo.



Gambar 4. 1 Sosialisasi wali murid, dan guru terkait program.

- b. Pelaksanaan Strategi Pengembangan Budaya Religius melalui Baca Tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo.

Langkah kedua yang dilakukan oleh sekolah terkait perencanaan program baca tulis Al-Qur'an adalah pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan tentunya membutuhkan kerjasama dan kekompakan antar guru dan siswa



agar segala perencanaan yang telah disusun diawal dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Perencanaan yang telah dibuat diawal dilanjutkan kepada tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan tentunya membutuhkan Langkah-langkah yang tepat. Berikut strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an:

1) Melaksanakan pembiasaan budaya baca tulis Al-Qur'an

Pelaksanaan pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan di SDN Candirejo sebagai salah satu upaya untuk menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Dalam hal ini peneliti menemukan data bahwasannya ada beberapa kegiatan pembiasaan baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan di SDN Candirejo diantaranya:

a) Melaksanakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar.

Pelaksanaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar di SDN merupakan salah satu pembiasaan agar anak anak terbiasa membaca ayat suci Al-Qur'an. Dalam Hal ini peneliti menemukan data bahwasannya membaca doa sebelum belajar di SDN Candirejo

dilaksanakan setiap pukul 07.00 dan setelah seluruh pelajaran selesai pada pukul 11.15 saat jam pelajaran akan dimulai kegiatan tersebut dilaksanakan oleh seluruh siswa mulai dari siswa kelas I sampai siswa Kelas XI di ruang kelas masing-masing.

Ibu Murniyati menjelaskan bahwa:

“Sebelum pelajaran dimulai siswa membaca doa bersama-sama dipagi hari, biasanya doa dipimpin bergantian oleh siswa disetiap

kelasnya. Saat selesai jam sekolah, sebelum pulang siswa juga membaca doa bersama”.<sup>53</sup>

Pengamatan dan wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi kegiatan siswa SDN Candirejo:



Gambar 4. 2 Dokumentasi Kegiatan Doa Bersama sebelum belajar di SDN Candirejo.

b) Melaksanakan pelafalan asmaul husna.

Pelaksanaan pelafalan asmaul husna setiap hari di SDN Candirejo dilakukan sebagai pelatihan siswa untuk membiasakan membaca huruf hijaiyah setiap harinya. Dalam Hal ini peneliti menemukan data bahwasannya kegiatan membaca asmaul husna dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran pagi dimulai, dimulai pukul 07.05 WIB setelah selesai membaca doa sebelum belajar. Siswa siswi kelas I sampai kelas VI membaca asmaul husna di ruang kelas masing-masing.

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Murniyati, tanggal 16 juni 2022.

Bapak Azizi menjelaskan bahwa:

“Setiap pagi siswa kelas 1 sampai kelas 6 membaca asmaul husna. Siswa diberikan kerta khusus asmaul husna untuk memudahkan siswa yang belum hafal lafal asmaul husna. Untuk siswa yang belum lancar membaca huruf hijaiyah dapat membaca tulisan latin dari asmaul husna. Harapan dari pembiasaan ini ialah agar anak terbiasa membaca Al Quran dan huruf hijaiyah”.<sup>54</sup>

Pengamatan dan wawancara diatas diperkuat dokumentasi kegiatan membaca Asmaul Husna di SDN Candirejo :



Gambar 4. 3 Dokumentasi Kegiatan Mmbaca Asmaul Husna di SDN Candirejo.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Pak Azizi, tanggal 16 juni 2022.

c) Pesantren Kilat

Pengadaan pesantren kilat merupakan pembiasaan yang dilakukan secara rutin di SDN Candirejo. Kegiatan ini di adakan untuk memperdalam ilmu keagamaan. Salah satunya yaitu ilmu mengenai baca tulis Al-Qur'an. Dalam hal ini peneliti menemukan data bahwasannya pesantren kilat diadakan setahun sekali, selama 2 minggu tepatnya ketika bulan ramadhan. Pesantren kilat wajib di ikuti oleh siswa kelas I sampai kelas IV. Kegiatan pesantren kilat mengajarkan siswa mnegenai baca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, serta belajar doa-doa sehari-hari, serta tentunya materi lainnya mengenai keislaman.

Bapak Azizi menjelaskan bahwa:

“Selama kegiatan pesantren kilat siswa belajar mengenai keislaman. Biasanya, materi-materi yang diberikan bermacam-macam, Contohnya belajar membaca Al-Qur'an, membaca Iqra', menghafal surst-surat pendek, menghafal ayat-ayat pilihan, ada pembelajaran doa-doa sehari-hari juga, Selain itu juga ada kegiatan lainnya seperti praktik solat, tayamum, azan, dan mendengarkan ceramah juga”.<sup>55</sup>

Pengamatan dan wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi kegiatan pesantren kilat di SDN Candirejo:

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Pak Azizi, tanggal 16 juni 2022.



Gambar 4. 4 Dokumentasi Kegiatan Pesantren Kilat di SDN Candirejo.

d) Melaksanakan sholat dhuha berjamaah.

Shalat dhuha di SDN Candirejo dilaksanakan setiap hari. Dalam hal ini peneliti menemukan data bahwasanya kegiatan shalat dhuha diadakan setiap hari. Kegiatan shalat dhuha di adakan setiap istirahat, dan di adakan di mushola secara bergantian. Pengadaan Shalat dhuha di lakukan sebagai salah satu praktik untuk mengamalkan bacaan surat pendek yang telah di hafalkan.

Dalam pelaksanaan shalat dhuha siswa diwajibkan membaca surat pendek yang sebelumnya telah dihafalkan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo.

Bapak Azizi menjelaskan bahwa:

“Kegiatan shalat dhuha di SDN Candirejo baru saja dibiasakan. Awalnya belum ada kegiatan rutin shalat dhuha. Shalat dhuha juga sebagai wadah impementasi secara langsung untuk siswa mba. Siswa biasanya saya wajibkan untuk membaca surat pendek yang sebelumnya telah di hafalkan di kelas. Tujuannya agar siswa menjadi terbiasa shalat dhuha dan memperlancar hafalan”.<sup>56</sup>

Pengamatan dan wawancara diatas diperkuat dengan data

jadwal harian rutin untuk siswa SDN Candirejo :

Tabel 4. 4: Jadwal Rutinitas SDN Candirejo

No	Rutin	Spontan	Keteladanan
1	Menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya	Senyum, Sapa, Sambut, Salam	Jujur
2	Baris sebelum masuk	Jabat tangan	Sopan/santun
3	Menghafal surat-surat(Juz'ama) dan Asma'ul Husna	Menolong teman yang kesusahan	Hidup sederhana
4	Upacara bendera	Membiasakan antre	Budaya membaca
5	Shalat berjamaah	Membiasakan mengatasi silang pendapat dengan benar	Disiplin waktu
6	Membaca di perpustakaan	Bantu musibah/kematian orang tua murid	Kebersihan kelas
7	Jumat bersih	Memberi pertolongan	Cinta lingkungan
8	Upacara Hardiknas, Harkitnas, HUT RI, Hari Kartini, Hari Pahlawan, Hari Jadi Kabupaten, Hari Lahirnya Pancasila		Unggah-ungguh basa
9	Kegiatan Pesantren Ramadhan, Idul		

<sup>56</sup> Wawancara dengan Pak Azizi, tanggal 16 juni 2022

	fitri (zakat fitrah, Syawalan), Idul adha, Studi wisata		
10	Senam Pagi		
11	Sikat gigi bersama dan cuci tangan bersama		
12	Infaq Jumat		
13	Budaya mengucapkan terimakasih, minta tolong, dan minta maaf		

## 2) Pembelajaran khusus BTAQ

Dalam melaksanakan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an SDN Candirejo memiliki kelas khusus untuk mempelajari materi baca tulis al-Quran. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an secara khusus di laksanakan pada agenda ekstrakurikuler. Peneliti menemukan data bahwasannya pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an Kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di adakan sesuai dengan jadwal yang telah di rancang sejak awal. Kegiatan ekstrakurikuler ini di ikuti oleh seluruh siswa mulai kelas I sampai kelas VI. Siswa belajar mengenai pengenalan huruf hijaiyah, cara membaca iqra', membaca Al-Qur'an, belajar materi tajwid, menghafal juz ama. Kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran ekstrakurikuler disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.

Implementasi pengembangan budaya religius melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dibuktikan dengan pernyataan Guru

Pendidikan Agama Islam sekaligus kepala sekolah yaitu Ibu Murniyati,

S.Pd. Peryataannya sebagai berikut:

“ Implementasi budaya religius melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di SDN Candirejo dilaksanakan dengan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran mata pelajaran agama islam sesuai kurikulum yang ada. Kemudian untuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan mengadakan kelas tambahan BTAQ di SDN Candirejo. Ekstrakurikuler BTAQ diadakan sebagai bentuk upaya agar siswa dapat belajar baca tulis Al-Qur’an secara khusus. Dalam kegiatan Ekstrakurikuler siswa belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Siswa dibekali materi dari dasar yaitu dengan mengenal huruf hijaiyah, mempelajari materi tajwid, serta mempelajari makhorijul huruf yang benar”.<sup>57</sup>

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Azizi Peryataan sebagai berikut:

“Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di SDN Candirejo dilakukan mengikuti rancangan yang telah dibuat. Kemampuan siswa tidak sama semua jadi harus menyesuaikan lingkungan. Sebagian ada yang sudah mahir dalam baca tulis Al-Qur’an dan sebagian lagi belum. Rancangan yang dibuat contohnya berisi tentang membiasakan siswa untuk membaca Asmaul husna dan surat pendek di awal pembelajaran. Biasanya saya juga memberikan target menghafal surat pendek. Contoh menghafal surat An-nas yang saya beri waktu satu minggu, di pertemuan selanjutnya semua siswa wajib sudah hafal, nanti kalau yang belum hafal biasanya nilainya kurang ataupun bisa tidak mendapatkan nilai. Selain itu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an juga dilaksanakan dengan mengadakan kelas tambahan yang di khususkan memang untuk fokus belajar Baca Tulis Al-Qur’an. Siswa belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Siswa yang masih iqra’ latihan membaca iqra’. Siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur’an juga tetap melanjutkan Al-Qur’annya. Mereka juga belajar tadwid agar bacaannya menjadi lebih tertata”.<sup>58</sup>

Ibu Tri menyatakan bahwa:

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Murniyati, tanggal 16 juni 2022.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Pak Azizi, tanggal 16 juni 2022.



“SDN Candirejo rutin untuk mengadakan kegiatan baca tulis Al-Qur’an, sudah diadakan sejak dulu. Siswa biasanya belajar perkelas masing-masing. Ada siswa yang belajar Iqra’, ada juga yang sudah Al-Qur’an, disesuaikan kemampuan masing-masing siswa”.<sup>59</sup>

Dalam hal ini peneliti menemukan data bahwasannya ada beberapa kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dilaksanakan:

#### 1) Pengenalan Huruf Hijaiyah

Pengadaan kelas Baca Tulis Al-Qur’an secara khusus dalam pembelajaran ekstrakurikuler dimulai dari pengenalan Huruf hijaiyah. Hal tersebut dilakukan karena belum semua siswa mengenal huruf hijaiyah. Pengenalan huruf hijaiyah dilakukan terkhusus untuk kelas 1. Setelah siswa mengenal macam-macam huruf hijaiyah, siswa diwajibkan untuk menghafal huruf hijaiyah tersebut.

Bu Murniyati menjelaskan bahwa:

“Untuk pembelajaran BTAQ khusus kelas 1 dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah mba, karena murid kelas 1 belum semuanya mengenal huruf hijaiyah”. Nanti dikelas guru menuntun siswa untuk membaca huruf hijaiyah satu persatu, biasanya awalnya dilafalkan bersama baru setelah itu siswa baca satu-satu”.<sup>60</sup>

#### 2) Pembelajaran Tajwid

Pembelajaran materi tajwid merupakan salah satu komponen yang sangat penting ketika kita belajar baca tulis Al-Qur’an. Ilmu tajwid memiliki peran penting terhadap bacaan tiap-tiap huruf

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bu Tri, tanggal 16 juni 2022.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Murniyati tanggal 16 juni 2022

dengan tempat keluarnya huruf atau biasa di sebut *makharij al-huruf*. Dengan mempelajari ilmu tajwid dapat memperbagus bacaan. Sebagian Ulama berpendapat bahwa mempelajari ilmu adalah wajib. Karena itulah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo menerapkan pembelajaran ilmu tajwid untuk siswanya. Pembelajaran ilmu tajwid diadakan sebagai bentuk perbaikan bacaan Al-Qur'an siswa. Setelah siswa belajar tajwid, siswa diminta untuk mempraktikan bacaan sesuai dengan hukum tajwid yang telah dipelajari. Guru biasanya menerangkan hukum tajwid, setelah itu siswa mempraktikan bacaan dengan tajwid satu persatu.

Bu Murniyati menyatakan bahwa:

“Siswa juga diberi bekal ilmu tajwid mba, ada buku pegangan guru khusus ilmu tajwid. Tujuannya agar siswa tidak hanya sekedar bisa membaca huruf hijaiyah tetapi tau cara melafalkan ayng benar sesuai ilmu tajwid”.<sup>61</sup>

### 3) Membaca Al-Qur'an dan Iqra'

Sebagaimana pada umumnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, siswa juga diminta untuk membaca Al-Qur'an atau Iqra' sesuai dengan kemampuan masing-masing setiap kali pertemuan kelas ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an. Peneliti menemukan data bahwa siswa bergantian satu persatu membaca Al-Qur'an atau Iqra' yang di simak langsung oleh guru.

Ibu murniyati menyatakan bahwa:

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Murniyati, tanggal 16 juni 2022

“Siswa belajar BTAQnya sesuai kemampuan masing-masing kemudian nanti disimak satu persatu oleh gurunya agar bacaannya siswa bisa diperbaiki kalau ada yang salah.”<sup>62</sup>

#### 4) Menghafal Juz Ama

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo tidak hanya terfokus pada cara membacanya saja, akan tetapi juga terfokus pada menghafal juz ama. Setiap pertemuan siswa diminta untuk menghafal satu surah yang telah di tentukan oleh guru. Siswa di beri waktu selama 1 (satu) minggu untuk menghafalan surah tersebut. Kemudian pada pertemuan minggu berikutnya, siswa diminta untuk menyetor hafalan surat yang telah ditugaskan oleh guru.

Bapak Azizi menjelaskan bahwa:

“Biasanya setiap pertemuan siswa diberi tugas menghafal surat pendek, minggu depannya wajib disetorkan ke saya”. Untuk yang hafalannya sudah lancar nanti diberikan tugas menghafal surah selanjutnya, kalau belum lancar nanti mengulang hafalan sampai lancar”.<sup>63</sup>

#### 5) Memahami makna dari Ayat Al-Qur'an

Memahami makna dari ayat Al-Qur'an merupakan hal yang penting. Mempelajari makna dari ayat Al-Qur'an menjadikan pembacanya tidak hanya sekedar membaca akan tetapi dapat mempraktikan arti dari bacaan yang terkandung dari ayat tersebut.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo juga

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Murniyati, tanggal 16 juni 2022

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Azizi, tanggal 16 juni 2022

mengajarkan siswanya untuk memahami arti dari ayat Al-Qur'an yang telah di baca. Khususnya memahami makna dari surah surah pendek atau juz ama. Hal tersebut di lakukan dengan tujuan agar siswa dapat memahami isi bacaan yang telah dibaca, serta dapat mempraktikan dalam kehidupan sehari hari.

Pengamatan dan wawancara diatas diperkuat dengan data dokumentasi kegiatan BTAQ di SDN Candirejo :



Gambar 4. 5 Dokumentasi Kegiatan BTAQ di SDN Candirejo.

- c. Evaluasi Strategi Pengembangan budaya religius melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Langkah ketiga dalam strategi adalah evaluasi, evaluasi dilakukan oleh guru setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan strategi. Evaluasi dilakukan sebagai tindak lanjut untuk melihat apakah tujuan telah

tercapai atau belum. Guru melakukan evaluasi dalam menjalankan strategi sebagai pengukuran tingkat keberhasilan dari strategi pengembangan budaya religius melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo. SDN Candirejo dalam evaluasi lebih terfokus dalam bentuk penilaian misalnya, penilaian harian, penilaian semester untuk mengukur seberapa baik siswa mampu melakukan kegiatan ini.

a. Evaluasi penilaian harian

Evaluasi harian dilakukan oleh guru pendamping secara langsung. Evaluasi dilakukan oleh guru dengan memperhatikan kemampuan peserta didik Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Jika peserta didik kurang tepat dalam melafalkan ayat Al-Qur'an maka akan diarahkan oleh guru secara langsung. Penilaian secara langsung lebih terfokus pada kemampuan minat membaca Al-Qur'an.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Azizi menyatakan bahwa:

“Terkait kegiatan penilaian biasanya dilakukan setiap pertemuan dan setiap semester mba. Penilaiannya secara langsung. Jadi ada buku untuk mencatat perkembangan siswa setiap pertemuan mba. Siswa juga dinilai secara langsung saat membaca Al-Qur'an dan Iqra', kalau bacaannya bagus bisa langsung dilanjutkan halaman selanjutnya, tapi kalau masih salah-salah bacaannya harus menggulang bacaan di halaman yang sama”.<sup>64</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh salah satu siswa SDN Candirejo:

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Pak Azizi, tanggal 16 juni 2022.

“Waktu baca Al-Qur’an biasanya di simak mba, siaimak satu-satu sama guru. Kalau bacanya salah-salah terus diminta buat ngulang, tapi kalau lancar boleh lanjut halaman”.

b. Evaluasi penilaian Semester

Selain evaluasi harian dilakukan juga evaluasi semester.

Evaluasi semester biasanya dilakukan sebelum pengadaaan UAS di sekolah, untuk waktunya biasanya dilaksanakan beberapa minggu sbelum UAS berjalan.

Data diperkuat oleh hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan baca tulis Al-Qur’an.



Gambar 4. 6 Dokumentas Baca Tulis Al-Qur’an

Tabel 4. 5: Jadwal Ekstrakurikuler BTAQ SDN Candirejo

Kelas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
I	BTAQ (10.30- 11-30)	Bahasa Inggris (10.30- 11.30)		Pramuka (14.00- 15.00)		
II		Bahasa Inggris (10.30- 11.30)	BTAQ (10.30- 11-30)	Pramuka (14.00- 15.00)		
III			Seni Tari (12.10- 13.10)	Bahasa Inggris (10.30- 11.30)	Pramuka (14.00- 15.00)	
IV	Bahasa Inggris (10.30- 11.30)	BTAQ (10.30- 11-30)	Seni Tari (12.10- 13.10)		Pramuka (14.00- 15.00)	
V	Bahasa Inggris (10.30- 11.30)		BTAQ (10.30- 11-30)	Seni Tari (12.10- 13.10)		Pramuka (14.00- 15.00)
VI			Bahasa Inggris (10.30- 11.30)		Seni Tari (12.10- 13.10)	BTAQ (10.30- 11-30)

### 3. Hasil Dari Strategi Pengembangan budaya religius baca tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo.

Strategi pengembangan budaya religius di SDN Candirejo yang telah melalui tahap perencanaan dan tahap penerapan selanjutnya adalah hasil dari strategi pengembangan budaya religius baca tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo. dalam hal ini peneliti menemukan hasil dari strategi tersebut, dan disesuaikan dengan konsep iman, ilmu, amal yang di mana konsep ini nantinya akan mengacu pada kebiasaan anak yang mulanya anak tersebut

belum memiliki kebiasaan ataupun budaya religius. Berikut hasil dari penerapan strategi:

a. Iman

Keimanan merupakan kepercayaan ataupun keyakinan yang tertanam didalam hati. Kadar keimanan seseorang tidak selalu sama, kadang naik dan kadang turun. Strategi Pengembangan Budaya Religius Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman yang telah diterapkan dalam keseharian sesuai rancangan, peneliti menemukan peningkatan keimanan pada peserta didik, berikut hasil strategi yang berdampak pada keimanan siswa:

1) Sholat 5 waktu,

Peningkatan keimanan siswa dapat dilihat dari munculnya kebiasaan shalat 5 waktu setiap harinya. Shalat 5 waktu merupakan salah satu rukun islam yang wajib kita laksanakan. Dari kegiatan BTAQ memiliki dampak positif kepada keimanan siswa khususnya pada kebiasaan shalat lima waktu.

Salah satu wali murid menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'an menghasilkan banyak dampak baik untuk anak saya dirumah. Ngajinya lebih lancar dari biasanya, dan anak saya biasanya shalatnya jarang jarang kalau pas mau aja, alhamdulillah saat ini mulai terbiasa shalat lima waktunya, walaupun kadang ada bolong tapi tidak separah dulu”.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan wali murid, tanggal 16 juni 2022



Dari data di atas dapat dilihat bahwasannya peningkatan keimana seseorang dapat menjadikannya memiliki kesadaran serta kebiasaan yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Kebiasaan anak yang tadinya menyepelekan dan sering meninggalkan shalat 5 waktu mulai berubah menjadi kebiasaan mengerjakan shalat 5 waktu.

2) Berkumpul dengan golongan orang-orang saleh,

Peningkatan keimanan dari Strategi Pengembangan Budaya Religius Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ternyata juga berdampak pada lingkungan pergaulan siswa. Dalam bergaul siswa menjadi lebih bisa membedakan pertemanan yang berdampak baik dan pertemanan yang berdampak buruk.

Salah satu wali murid menyatakan bahwa:

“ Anak selain mulai rajin shalat 5 waktu, juga mulai bisa membedakan pertemanan mba, kalau dulunya di ajak nakal sama teman sering ikut-ikutan, sekarang lebih berani untuk menolak ajakan temannya kalau untuk berbuat nakal,”<sup>66</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan salah satu siswa SDN

Candirejo:

“Kalau dirumah mainnya bareng sama teman pas berangkat TPA sore, kalau maghrib kemasjid sekalian biar bisa ketemu teman-teman”.

Dari data diatas peneliti melihat adanya perubahan kebiasaan anak dari sifat yang negative mengarah kepada sifat yang positif. Siswa mulai bisa membedakan ajakan pada hal kebaikan dan ajakan pada hal keburukan. Hal tersebut merupakan langkah awal yang sangat baik

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan wali murid, tanggal 16 juni 2022

untuk menjadikan seseorang lebih terbiasa lagi melakukan hal-hal yang baik.

b. Akhlak

Pembelajaran BTAQ memberikan dampak akhlak pada siswa salah satu contohnya yaitu murid yang dahulunya terpengaruhi dampak negative perkembangan zaman contohnya: sering berbicara kotor, setelah diajarkan baca tulis Al-Qur'an mereka mulai menyadari serta mempraktikan etika berbicara kepada sesama teman, guru dan orang tua secara santun dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini mencerminkan dari adanya strategi pembelajaran tersebut, ternyata berpengaruh terhadap akhlak siswa. Pemahaman perilaku yang santun kepada yang lebih tua, teman dan orang sekitar adalah gambaran dari hasil yang di capai oleh anak yang dapat melaksanakan baca tulis Al- Qur'an dengan baik.

Bapak Azizi menyatakan:

“siswa mulai bisa memilih kosakata yang baik saat berbicara, perilakunya juga mulai tertata baik, mulai sadar kalau barantem dengan temannya itu tidak baik, dari segi sikap kepada sesama teman mapapun kepada guru menjadi jauh lebih baik, tutur katanya jauh lebih sopan”.<sup>67</sup>

Senada dengan yang dinyatakan oleh Ibu Murniyati:

“BTAQ berdampak bagus mba pada akhlak siswa, kalau berangkat pagi siswa terbiasa salim kepada guru yang menunggu kedatangan siswa, siswa juga terbiasa untuk menyapa guru saat bertemu”.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Azizi, tanggal 16 juni 2022

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Murniyati, tanggal 16 juni 2022

Dari data diatas peneliti menemukan hasil bahwa kegiatan BTAQ merupakan faktor yang berpengaruh pada sikap maupun akhlak seseorang. Peneliti melihat adanya perubahan sikap siswa yang tadinya kurang sopan menjadi jauh lebih sopan. Kebiasaan-kebiasaan menghargai orang tua maupun teman mulai terlihat muncul pada siswa SDN Candirejo.

c. Amalan

Amalan merupakan praktik atau kegiatan baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menemukan data terkait hasil Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menjadikan siswa memiliki budaya religius dalam keseharian siswa.

1) Siswa menjadi rajin dalam membaca Al-Qur'an.

Pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'an yang dilakukan di sekolahan mulai membudaya pada diri siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan wali murid sebagai berikut:

“ Baca Tulis Al-Qur'an ini sangat penting karena dampak positif yang dihasilkan bagus. Anak saya jadi mulai terbiasa untuk membaca Al-Qur'an dirumah. Baca Al-Qurannya paling tidak dirumah sehari sekali mba, biasanya setelah shalat maghrib. Kalau baca Al-Qur'an setelah maghrib biasanya disimak sama ayahnya”.<sup>69</sup>

2) Siswa mulai terbiasa untuk mempraktikkan bacaan surah pendek saat shalat wajib maupun shalat sunnah.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan wali murid, tanggal 16 juni 2022

Kebiasaan mempraktikkan bacaan surah pendek yang telah dihafal tentunya dapat mengasah kemampuan dan pengingatan pada siswa, Karena dengan selalu mempraktikkan dari hasil pembelajaran maka siswa menjadi terbiasa dengan amalan tersebut.

Bapak Azizi menyatakan bahwa:

“Hafalan surat pendek dikelas selain di setorkan pada saya juga diwajibkan untuk dipraktikkan saat shalat dhuha di sekolah mba agar siswa terbiasa dengan hal tersebut dan agar siswa lebih lancar lagi hafalannya, saya juga sering menghimbau anak-anak untuk membaca surat pendek yang telah dihafal ketika shalat wajib, tapi emmang belum semua siswa mba, tapi alhamdulillah mulai banyak siswa yang terbiasa”.<sup>70</sup>

### 3) Memabaca Al-Qur'an dan Iqra' sesuai tajwid.

Siswa SDN Candirejom dalam pembelajaran BTAQ diajarkan mengenai ilmu tajwid. Pembelajaran Ilmu tajwid ini sebagai upaya guru agar siswanya dapat membaca ayat al-Qur'an dan Iqra' sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Bapak Azizi menjelaskan bahwa:

“Siswa ahamdulillah dalam membaca al-Qur'an berusaha untuk membaca sesuai dengan tajwidnya, walaupun kadang masih salah-salah, tetapi hal tersebut adalah usaha yang positif mba, kalau ada bacaan yang belum sesuai baru saya bantu untuk membenarkan bacaan siswa tersebut”.<sup>71</sup>

Dari data diatas peneliti melihat adanya hasil dari strategi yang telah dilaksanakan. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan siswa yang memiliki amalan atau kegiatan yang baik. Siswaa SDN Candirejo terbiasa

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Azizi, tanggal 16 juni 2022

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Azizi, tanggal 16 juni 2022

untuk membaca Al-Qur'an, tuntuk membaca surat-surat pendek yang telah dihafal, saat shalat sunnah maupun wajib, siswa juga mulai terbiasa membaca ayat susi al-Qur'an menggunakan ilmu tajwid. walaupun belum semua siswa membiasakan diri melaksanakan kegiatan tersebut akan tetapi hal tersebut merupakan kemajuan yang bagus terhadap budaya religius siswa SDN Candirejo.

## **B. Pembahasan**

Dari seluruh data yang telah penulis paparkan dalam deskripsi hasil data di atas, terkait dengan "Strategi Pengembangan Budaya Religud dalam Melalui Bidang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo". Penulis akan memaparkan terkait data yang telah di dapat saat penelitian lapangan sebagai berikut:

### **1. Strategi Pengembangan Budaya Religius Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.**

Berdasarkan pemaparan diatas dapat di temukan bahwa secara umum strategi dalam mengembangkan budaya religius baca tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo yaitu:

#### **a. Perencanaan**

- 1) Guru membuat perencanaan atau menentukan kegiatan yang akan di adakan di SDN Candirejo secara terstruktur. Perancangan dilakukan dengan menyesuaikan jadwal kegiatan lainnya, dan dengan

mempertimbangkan keadaan serta kemampuan siswa di SDN Candirejo.

2) Guru membuat jadwal pelaksanaan kegiatan di sesuaikan dengan jam pembelajaran sekolah serta disesuaikan dengan kegiatan yang telah dirancang pada tahap awal.

3) Guru mengadakan pertemuan sosialisasi pengenalan program-program sekolah. Pertemuan ini diadakan dengan mengundang wali murid, komite sekolah, dan juga guru guru SDN Candirejo untuk memaparkan program serta kegiatan yang akan di adakan oleh sekolah. Rapat dipimpin langsung oleh kepala sekolah dibantu dengan guru lainnya.

b. Pelaksanaan.

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disepakati. Pelaksanaan di terapkan bersama dengan siswa SDN Candirejo agar terbiasa melakukan kegiatan yang telah dirancang berikut kegiatan yang dilaksanakan:

1) Program Kegiatan pembiasaan.

Program Pembiasaan dilaksanakan setiap hari dimulai dari hari senin sampai hari sabtu. Pelaksanaan dilaksanakan sesuai jam yang ditelah disusun pada jawal kegiatan.

a) Siswa membaca doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran. Doa bersma dilakukan di kelas masing-masing.

- b) Siswa dibiasakan untuk membaca asmaul husna secara bersama di kelas masing-masing sebelum memulai pelajaran di pagi hari.
- c) Pada jam istirahat siswa dibiasakan untuk mengadakan shalat dhuha yang dilaksanakan di mushala SDN Candirejo.

## 2) Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an.

Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an diadakan perkelas.

- a) Guru memberi materi awal dengan pengenalan huruf hijaiyah kepada siswa.
- b) Guru memberikan materi tajwid kepada siswa setiap pertemuan.
- c) Guru memberi latihan kepada peserta didik untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan cara baca yang benar.
- d) Pengadaan pembiasaan menghafal Al-Qur'an khususnya surat pendek atau juz ama.

- e) Memberikan hukuman atau teguran Ketika mendisiplinkan siswa

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disepakati. Pelaksanaan di terapkan bersama dengan siswa SDN Candirejo agar terbiasa melakukan kegiatan yang telah dirancang berikut kegiatan yang dilaksanakan:

## 3) Program Kegiatan pembiasaan.

Program Pembiasaan dilaksanakan setiap hari dimulai dari hari senin sampai hari sabtu. Pelaksanaan dilaksanakan sesuai jam yang diteloh disusun pada jawal kegiatan.

- d) Siswa membaca doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran. Doa bersma dilakukan di kelas masing-masing.
- e) Siswa dibiasakan untuk membaca asmaul husna secara bersama di kelas masing-masing sebelum memulai pelajaran di pagi hari.
- f) Pada jam istirahat siswa dibiasakan untuk mengadakan shalat dhuha yang dilaksanakan di mushala SDN Candirejo.

#### 4) Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an.

Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan secara bergantian sesuai dengan jadwal ynag telah ditentukan. Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an diadakan perkelas.

- a) Guru memberi materi awal dengan pengenalan huruf hijaiyah kepada siswa.
- b) Guru memberikan meteri tajwid kepada siswa setiap pertemuan.
- c) Guru memberi latihan kepada peserta didik untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan cara baca yang benar.
- d) Pengadaan pembiasaan menghafal Al-Qur'an khususnya surat pendek atau juz ama.
- e) Memberikan hukuman atau teguran Ketika mendisiplinkan siswa.



b. Evaluasi

Evaluasi strategi guru dalam pengembangan budaya religius melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di lakukan sebagai berikut:

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif dilakukan setelah selesai menyajikan pembelajaran tertentu, contoh seorang siswa telah menyelesaikan iqra 4, kemudian guru melakukan evaluasi dengan meminta siswa untuk membaca didepan guru secara langsung kemudian guru dapat menilai.

b. Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir periode ketika akan UAS, dengan mengadakan ujian beberapa minggu sebelum jadwal UAS berlangsung.

**2. Hasil dari penerapan Strategi Pengembangan Budaya religius Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.**

Strategi Pengembangan Budaya Religius Melalui Bidang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo memiliki hasil sebagai berikut berikut hasilnya:

- a. Siswa mulai terbiasa untuk mengerjakan shalat 5 waktu. Hal tersebut merupakan hasil yang positif dari kegiatan BTAQ di sekolah.
- b. Berkumpul dengan golongan orang-orang saleh. Siswa menjadi terbiasa untuk membedakan ajakan teman yang mengarah pada hal positif atau hal negatif. Lingkungan pergaulan siswa menjadi lebih kondusif dibandingkan sebelumnya.
- c. Perubahan Akhlak siswa  
Pembelajaran BTAQ memberikan dampak akhlak pada siswa. Contohnya, Siswa yang dulu sering berbicara kotor setelah diajarkan baca tulis Al-Qur'an mereka lebih mempunyai etika berbicara kepada sesama teman, guru dan orang tua secara santun.
- d. Siswa menjadi rajin dalam membaca Al-Qur'an.  
Pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'an yang dilakukan di sekolah mulai membudaya pada diri siswa. Siswa mulai terbiasa untuk membaca Al-Qur'an maupun Iqra' dalam kegiatan keseharian mereka.
- e. Siswa mulai terbiasa untuk mempraktikkan bacaan surah pendek saat shalat wajib maupun shalat sunnah. Kebiasaan mempraktikkan bacaan surah pendek sudah diwajibkan oleh sekolah sebagai upaya agar siswa menjadi terbiasa dan agar memperlancar hafalan siswa.
- f. Membaca Al-Qur'an dan Iqra' sesuai tajwid.

Siswa SDN Candirejom dalam pembelajaran BTAQ diajarkan mengenai ilmu tajwid. menjaidkan siswa mulai terbiasa untuk membaca Al-Qur'an maupun iqra' sesuai tajwid yang telah di pelajari saat kegiatan BTAQ.

Dari hasil yang peneliti paparkan diatas berikut sesuai dngan tujuan diadakannya kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo yaitu agar peserta didik mampu membaca, menulis secara sederhana huruf Al-Qur'an, sehingga kelak bisa menghayati dan memahami kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya. Hasil pelaksanaan strategi pengembangan budaya religius melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo memiliki dampak positif bagi siswa mengikuti tujuan yang telah di rancang pada awal perencanaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Strategi yang dilakukan oleh guru di SDN Candirejo memiliki tahapan perencanaan kemudian pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap awal guru membuat perencanaan strategi untuk mengembangkan baca tulis Al-Qur'an siswa meliputi: a) Guru membuat perencanaan kegiatan, mulai dari pemilihan kegiatan, strategi, penentuan jadwal kegiatan, serta tujuan dari kegiatan yang akan diadakan. Dalam perencanaan kegiatan baca tulis Al-Qur'an guru menyesuaikan dengan keadaan serta kemampuan siswa dan menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan lain di sekolah. b) Setelah perencanaan awal, guru mengadakan sosialisasi kegiatan kepada wali murid terkait kegiatan baca tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo. c) Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan disepakati bersama. Pelaksanaan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. d) Pada tahap akhir, guru akan mengadakan

Hasil dari penerapan strategi pengembangan budaya religius melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Negeri Candirejo sebagai berikut: 1) Siswa mulai terbiasa untuk mengerjakan shalat 5 waktu. Hal tersebut merupakan hasil yang positif dari kegiatan BTAQ di sekolah. 2) Berkumpul dengan golongan orang-orang saleh. Siswa menjadi terbiasa untuk membedakan

ajakan teman yang mengarah pada hal positif atau hal negatif. 3) Pembelajaran BTAQ memberikan dampak akhlak pada siswa. Siswa yang dulu sering berbicara kotor setelah diajarkan baca tulis Al-Qur'an mereka lebih mempunyai etika berbicara kepada sesama teman, guru dan orang tua secara santun. 4) Siswa menjadi rajin dalam membaca Al-Qur'an. 5) Siswa mulai terbiasa untuk mempraktikkan bacaan surah pendek saat shalat wajib maupun shalat sunnah. Membaca Al-Qur'an dan Iqra' sesuai tajwid. 6) Siswa mulai terbiasa untuk membaca Al-Qur'an maupun iqra' sesuai tajwid yang telah di pelajari saat kegiatan BTAQ.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah maupun guru hendaknya mencari metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang lebih bervariasi untuk memaksimalkan kegiatan tersebut.
2. Kepada guru atau pegawai hendaknya saling memberi motivasi dan juga semangat dalam meningkatkan kinerjanya agar kegiatan berjalan secara maksimal.
3. Kepada peserta didik hendaknya lebih meningkatkan kesadaran diri mengenai pentingnya belajar baca tulis Al-Qur'an. Agar peserta didik lebih semangat dalam belajar baca tulis al-Qur'an baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

4. Kepada Wali Murid hendaknya memberi motivasi dan semangat kepada putra putrinya dalam segala hal yang berifat positif agar putra putrinya lebih semangat dalam belajar baca tulis al-Qur'an baik di sekolah amaupun di lingkungan rumah.
5. Kepada peneliti yang akan datang, bisa mneyempurnakan penelitian serta mengkaji lebih dalam terkait strategi guru dalam pengembangan baca tulis Al-Qur'an dengan mengembangkan fokus penelitian yang ada sehingga dapat memperkaya temuan-temuan yang ditemukan ketika penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Siti Nur dkk. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Ancok, Djamiludin. 2000. *Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta.
- Asrul dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- Baharudin dan Wahyuni, Esa Nur. 2008. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Grub.
- Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiarti, novi yulia. 2020. "Strategi Pengembangan Budaya Religius Dalam Bidang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) 5 Tulungagung)." *Sustainability (Switzerland)* 4, no. 1.
- Budio, Sersa. 2019. "Strategi Manajemen Sekolah." *Jurnal Menata* Volume 2.
- Daulay, Haidar Putra. 2019. *Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Dkk, Lutfi. 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- Dma'an, Satori. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Faturrahman, M. 2016. "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Ta'allun* Vo.04 No.
- Haudi. *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri.
- Ismail, Faisal. 2021. *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis Dan Refleksi Historis*. 2000. Yogyakarta: Dadang Titian Illahi.
- Jalil, Abdul. 2013. *Spiritual Enterpreneurship*. Jakarta: LKis.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. "Kampus Besar Bahasa Indonesia".2009. Jakarta: Pt. Balai Pustaka.
- Khaatimah, Husnul dan Restu Wibawa. 2017. "Efektivitas Model Pembelajaran

- Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar.”  
*Jurnal Teknologi Pendidikan*
- Kulsum, Umi. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Paikem : Sebuah Paradigma Baru Pendidikan Di Indonesia*. Surabaya: Gena Pratama Pustaka.
- Muhaimin. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*. Malang: UIN Malang.
- Mulyadi, E. 2019. “Strategi Pengembangan Budaya Religius Di Madrasah Sanawiyah Assalafiyah Sitanggal Larangan Brebes”.
- Pratama, Sandi. 2019. “Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa.” *Edukais Islam* Vol.8 No.0.
- Rohmah, Noer. 2013. *Pengantar Psikologi Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Roibin. 2009. *Relasi Agama Dan Budaya Masyarakat Kontemporer*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rosana, S A. 2018. “Pengembangan Budaya Religius Siswa Melalui Program Pesantren Di SMK Komputama Majenang Kabupaten Cilacap”.
- Rozi, Fahrur. 2013. *Pengaruh Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Taman Sidoarjo*. Surabaya.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Quraish. 2008. *Sejarah Dan Ulum Al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Shihab, Quraish. 2022. *Tafsir Al-Misbah Pesan , Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sufiyana, Atika. S. 2015. *Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Mutikasuk Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember)*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Sungadi, Sungadi. 2020. “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Di



- Daerah Istimewa Yogyakarta.” *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 11, no. 1.
- Supriyanto, Agus. *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Suryadi, 2018. Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tafsir, R Ahmad. 2008. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, 1999. *Qur'an Karim dan Terjemah Artinya*. Yogyakarta: UII Press.
- Wati, Dian Chrisna, and Dikdik Baehaqi Arif. 2017. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa,” no. November.
- Nur Laila Sukowati. 2022. Wawancara dengan Bapak Azizi.
- Nur Laila Sukowati. 2022 Wawancara dengan Ibu Murniyati.
- Nur Laila Sukowati. 2022 Wawancara dengan Ibu Maryanti.
- Nur Laila Sukowati. 2022 Wawancara dengan Ibu Tri.
- Nur Laila Sukowati. 2022 Wawancara dengan Wali murid.
- Nur Laila Sukowati. 2022 Wawancara dengan Siswa.

## LAMPIRAN LAMPIRAN

### Lampiran 1

### Dokumentasi



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN Candirejo.



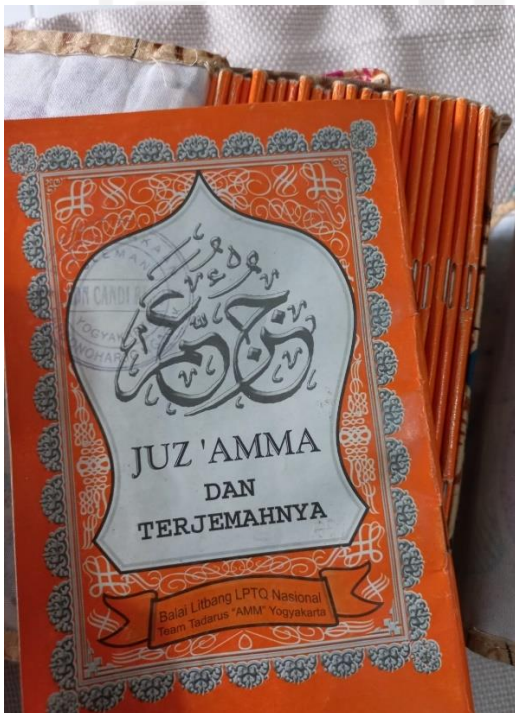
Gambar 2. . Dokumentasi kegiatan wawancara dengan guru Pendidikan agama islam SDN Candirejo.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Wawancara Dengan Wali Murid SDN Candirejo.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Wawancara Dengan Peserta Didik SDN Candirejo.





Gambar 5. Dokumentasi Instrumen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo.



Gambar 6. Kegiatan Belajar Mengajar di lingkungan SDN Candirejo.



Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan Prestasi yang Telah di Capai Oleh Peserta didik SDN Candirejo.

الجمهورية الإسلامية اندونيسية

## Lampiran 2

### Transkrip Wawancara

1. Bagaimana Strategi pelaksanaan pengembangan budaya religius di SDN candirejo, khususnya pada program baca tulis Al Quran?

Ibu Murniyati	Strategi dimulai dari perencanaan mba, baru kepelaksanaan, setelah itu evaluasi. Untuk perencanaan pengembangan budaya religius baca tulis Al-Quran di SDN Candirejo dibuat dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, serta dengan mempertimbangkan jam pelajaran yang ada di sekolah. Sehingga dalam perencanaan nya sekolah membuat jadwal pembelajaran baca. tulis Al-Qur'an diadakan dalam pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler.
Bapak Azizi	Pembelajaran Baca Al-Qur'an di SDN Candirejo diawali dengan menyusun perencanaannya. Perencanaan tersebut dibuat untuk memudahkan mencapai tujuan yang akan dicapai nantinya. Kami berharap dengan adanya perencanaan memudahkan niat sekolah untuk menjadikan siswanya nyaman dan senang belajar baca tulis Al-Qur'an.
Ibu Mayati	Ketika kita memiliki suatu target tentunya kita membuat perencanaan dulu. Anak-anak SDN Candirejo belum semuanya lancar dalam Baca Tulis Al-Quran makanya di buatlah program tersebut. Agar Apa? Agar siswa tau pentingnya belajar Baca Tulis Al-Quran yang benar. Awalnya memeng anak-anak harus dipaksa terlebih dahulu agar nantinya terbiasa melakukan rutinitas tersebut. Dalam proses pembelajarannya pun guru harus sabar dan telaten karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda
Ibu Tri	“ SDN Candirejo rutin untuk mengadakan kegiatan baca tulis Al-Qur'an, sudah diadakan sejak dulu. Siswa biasanya belajar perkelas masing-masing. Ada siswa yang belajar Iqra', ada juga yang sudah

	Al-Qur'an, disesuaikan kemampuan masing-masing siswa
--	------------------------------------------------------

2. Bagaimana penyusunan perencanaan Strategi Pengembangan Budaya Religius Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an?

Bapak Azizi	<p>Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo dilakukan mengikuti rancangan yang telah dibuat. Kemampuasn siswa tidak sama semua jadi harus menyesuaikan lingkungan. Sebagian ada yang sudah mahir dalam baca tulis Al-Qur'an dan sebagian lagi belum. Rancangan yang dibuat contohnya berisi tentang membiasakan siswa untuk membaca Asmaul husna dan surat pendek di awal pembelajaran. Biasanya saya juga memberikan target menghafal surat pendek. Contoh menghafal surat An-nas yang saya beri waktu satu minggu, di pertemuan selanjutnya semua siswa wajib sudah hafal, nanti kalau yang belum hafal biasanya nilainya kurang ataupun bisa tidak mendapatkan nilai. Selain itu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an juga dilaksanan dengan mengadakan kelas tambahan yang di khususkan memang untuk fokus belajar Baca Tulis Al-Qur'an. Siswa belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Siswa yang masih iqra' Latihan membaca iqra'. Siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an juga tetap melanjutkan Al-Qur'annya. Mereka juga belajar tajwid agar bacaannya menjadi lebih tertata</p>
-------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3. Bagaimana Pelaksanaan BTAQ di SDN Candirejo, siapa saja pengajar, berapa jam pembelajarannya, terdapat berapa kelas, berapa anak perkelas, kemudian materi apa saja yang diajarkan?

Ibu Murniati :	<p>Sebelum pelajaran dimulai siswa membaca doa bersama-sama dipagi hari, biasanya doa dipimpin bergantian oleh siswa disetiap kelasnya. Saat selesai jam sekolah, sebelum pulang siswa juga membaca doa bersama</p> <p>Pelaksanaan budaya religius melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo dilaksanakan dengan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikulier. Kegiatan kurikuler dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran mata pelajaran agama islam sesuai kurikulum yang ada. Kemudian untuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu</p>
----------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>dengan mengadakan kelas tambahan BTAQ di SDN Candirejo. Ekstrakurikuler BTAQ diadakan sebagai bentuk upaya agar siswa dapat belajar baca tulis Al-Qur'an secara khusus. Dalam kegiatan Ekstrakurikuler siswa belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Siswa dibekali materi dari dasar yaitu dengan mengenal huruf hijaiyah, mempelajari materi tajwid, serta mempelajari makhorijul huruf yang benar.</p> <p>Untuk pembelajaran BTAQ khusus kelas 1 dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah mba, karena murid kelas 1 belum semuanya mengenal huruf hijaiyah". Nanti dikelas guru menuntun siswa untuk membaca huruf hijaiyah satu persatu, biasanya awalnya dilafalkan bersama baru setelah itu siswa baca satu-satu.</p>
Bapak Azizi	<p>Setiap pagi siswa kelas 1 sampai kelas 6 membaca asmaul husna. Siswa diberikan kerta khusus asmaul husna untuk memudahkan siswa yang belum hafal lafal asmaul husna. Untuk siswa yang belum lancar membaca huruf hijaiyah dapat membaca tulisan latin dari asmaul husna. Harapan dari pembiasaan ini ialah agar anak terbiasa membaca Al Quran dan huruf hijaiyah.</p>

4. Bagaimana dampak yang di hasilkan dari pelaksanaan BTAQ disekolah?

Ibu Murniyati :	<p>BTAQ berdampak bagus mba, tentunya pada acara baca tulisnya dan kebiasaan siswa contohnya pada akhlak siswa, kalau berangkat pagi siswa terbiasa salim kepada guru yang menunggu kedatangan siswa, siswa juga terbiasa untuk menyapa guru saat bertemu</p>
Bapak Azizi	<p>siswa mulai bisa memilih kosakata yang baik saat berbicara, perilakunya juga mulai tertata baik, mulai sadar kalau barantem dengan temannya itu tidak baik, dari segi sikap kepada sesama teman mapapun kepada guru menjadi jauh lebih baik, tutur katanya jauh lebih sopan</p> <p>Hafalan surat pendek dikelas selain di setorkan pada saya juga diwajibkan untuk dipraktikan saat shalat dhuha di sekolah mba agar siswa terbiasa dengan hal tersebut dan agar siswa lebih lancar lagi hafalannya, saya juga sering menghimbau anak-anak untuk membaca surat pendek yang telah</p>



	<p>dihafal ketika shalat wajib, tapi emang belum semua siswa mba, tapi alhamdulillah mulai banyak siswa yang terbiasa</p> <p>Siswa ahamdulllah dalam membaca al-Qur'an berusaha untuk membaca sesuai dengan tajwidnya, walaupun kadang masih salah-salah, tetapi hal tersebut adalah usaha yang positif mba, kalau ada bacaan yang belum sesuai baru saya bantu untuk membenarkan bacaan siswa tersebut</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

5. Bagaimana Penerapan Strategi yang telah dibuat?

Ibu Murniyati :	<p>Siswa juga diberi bekal ilmu tajwid mba, ada buku pegangan guru khusus ilmu tajwid. Tujuannya agar siswa tidak hanya sekedar bisa membaca huruf hijaiyah tetapi tau cara melafalkan yang benar sesuai ilmu tajwid</p>
Bapak Azizi	<p>Implementasi budaya religius melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SDN Candirejo dilaksanakan dengan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran mata pelajaran agama islam sesuai kurikulum yang ada. Kemudian untuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan mengadakan kelas tambahan BTAQ di SDN Candirejo. Ekstrakurikuler BTAQ diadakan sebagai bentuk upaya agar siswa dapat belajar baca tulis Al-Qur'an secara khusus. Dalam kegiatan Ekstrakurikuler siswa belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Siswa dibekali materi dari dasar yaitu dengan mengenal huruf hijaiyah, mempelajari materi tajwid, serta mempelajari makhorijul huruf yang benar.</p> <p>Selama kegiatan pesantren kilat siswa juga belajar mengenai keislaman. Biasanya, materi-materi yang diberikan bermacam-macam, Contohnya belajar membaca Al-Qur'an, membaca Iqra', menghafal surst-surat pendek, menghafal ayat-ayat pilihan, ada pembelajaran doa-doa sehari-hari juga, Selain itu juga ada kegiatan lainnya seperti praktik solat, tayamum, azan, dan mendengarkan ceramah juga Kegiatan shalat dhuha di SDN Candirejo baru saja dibiasakan. Awalnya belum ada kegiatan rutin shalat dhuha. Shalat dhuha juga sebagai wadah</p>

	impementasi secara langsung untuk siswa mba. Siswa biasanya saya wajibkan untuk membaca surat pendek yang sebelumnya telah di hafalkan di kelas. Tujuannya agar siswa menjadi terbiasa shalat dhuha dan memperlancar hafalan
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

6. Bagaimana BTAQ mengembangkan kesadaran(keyakinan) religius para siswa? Bagaimana mengukur kesadaran tersebut atau indikator apa yang menunjkan perkembangan kesadaran itu? ?

Bapak Azizi	Kalau untuk kesadaran religious siswa selain membaca ayat al-Qur'an guru juga mengajarkan makna dari ayat al-Qur'an tersebut agar siswa memahami bacaan yang dibaca. Siswa juga dibiasakan untuk shalat wajib dan Sunnah. Terkait kegiatan penilaian untuk mengukur perkembangan biasanya dilakukan setiap pertemuan dan setiap semester mba. Penilaiannya secara langsung. Jadi ada buku untuk mencatat perkembangan siswa setiap pertemuan mba. Siswa juga dinilai secara langsung saat membaca Al-Qur'an dan Iqra', kalau bacaannya bagus bisa langsung dilanjutkan halaman selanjutnya, tapi kalau masih salah-salah bacaannya harus menggulangh bacaan di halaman yang sama. Ada jug aenilaian saat akan UAS. Waktu baca Al-Qur'an biasanya di simak mba, simak satu-satu sama guru. Kalau bacanya salah-salah terus diminta buat ngulang, tapi kalau lancar boleh lanjut halaman.
-------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

7. Apakah penting kegiatan baca tulis Al-Qur'an di adakan disekolah?

Siswa	Sangat Penting, karena belum semua lancar membaca Al-Qur'an.
-------	--------------------------------------------------------------

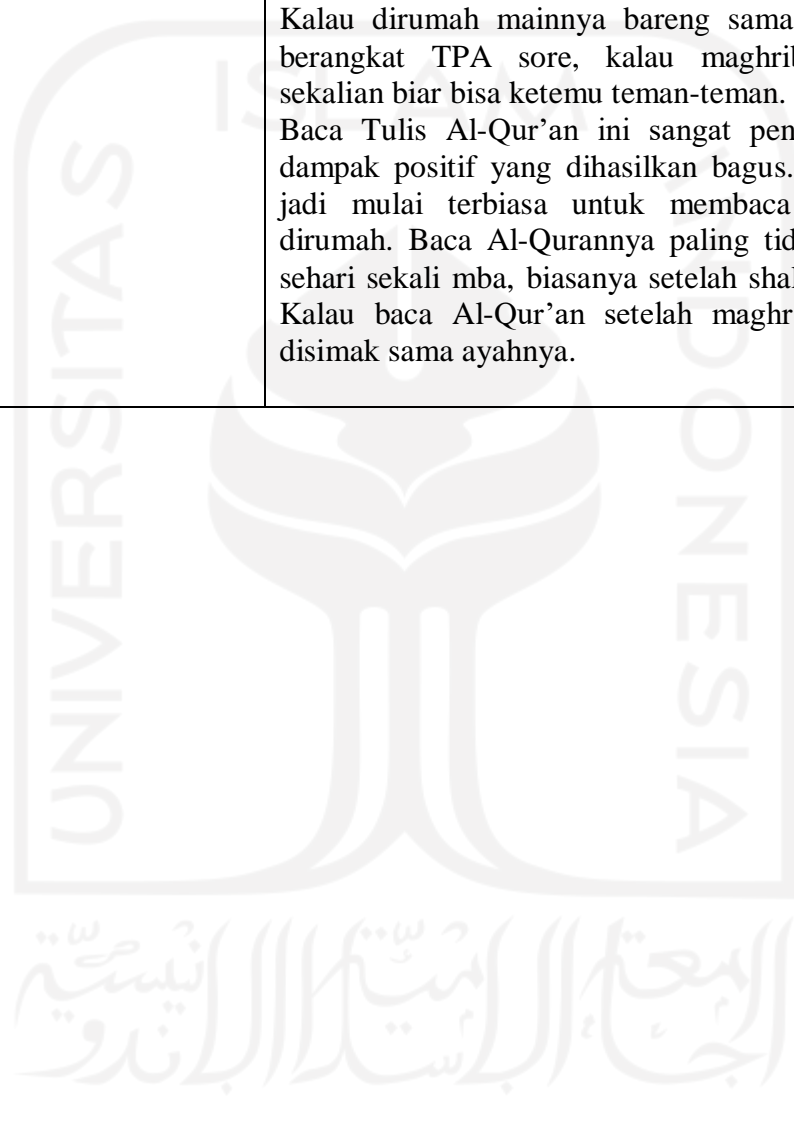
8. Apakah dampak dari kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an yang dirasakan untuk kegiaran sehari-hari?

Siswa	Jdi kebiasaan baca al-Qur'an dirumah mba, hafalan surah-surah jadi tambah, yang tadinya shalat bolong-bolong jadi mulai 5 waktu soalnya kalau pas BTAQ guru selalu mengingatkan mba.
-------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

9. Apakah dampak dari kegiatan BTAQ untuk religiusitas anak dalam kehidupan sehari-hari.

Wali Murid	Alhamdulillah pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'an menghasilkan banyak dampak baik untuk anak saya dirumah. Ngajinya lebih lancar dari biasanya, dan anak saya biasanya shalatnya jarang jarang kalau pas mau aja, alhamdulillah saat ini mulai terbiasa shalat
------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>lima waktunya, walaupun kadang ada bolongMtapi tidak separah dulu.</p> <p>Anak selain mulai rajin shalat 5 waktu, juga mulai bisa membedakan pertemanan mba, kalau dulunya di ajak nakal smaa teman sering ikut-ikutan sekarang lebih berani untuk menolak ajakan temannya kalau untuk berbuat nakal.</p> <p>Kalau dirumah mainnya bareng sama teman pas berangkat TPA sore, kalau maghrib kemasjid sekalian biar bisa ketemu teman-teman.</p> <p>Baca Tulis Al-Qur'an ini sangat penting karena dampak positif yang dihasilkan bagus. Anak saya jadi mulai terbiasa untuk membaca Al-Qur'an dirumah. Baca Al-Qurannya paling tidak dirumah sehari sekali mba, biasanya setelah shalat maghrib. Kalau baca Al-Qur'an setelah maghrib biasanya disimak sama ayahnya.</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Nur Laila Sukowati

Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 21 Desember 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

NIM : 18422101

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan : SDN 1 Watuurip 2005-2011  
KMI Darussalam 2011-2014  
SMP Islam Al-Munawarah 2014-2015  
MAN 4 Sleman 2015-2018  
Mahasiswi PAI UII 2018-2022